



**INSTITUT PENDIDIKAN THEOLOGI BALEWIYATA
PADA MAJELIS AGUNG GEREJA KRISTEN JAWI WETAN MALANG
(Studi Tentang Keberadaan dan Aktivitasnya)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Ushuluddin

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	U-2002/PA/000
ASAL TITIK :	
TANGGAL :	

Oleh :

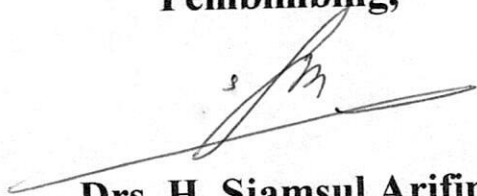
DETA WAHYU TRIAS BUDIANTI
NIM : EO.2.3.97.045

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2002**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Skripsi yang disusun oleh Deta Wahyu TB. telah diperiksa
dan disetujui untuk diujikan**

**Surabaya, 24 Januari 2002
Pembimbing,**

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'S' followed by a horizontal line and a small flourish.

**Drs. H. Sjamsul Arifin
NIP.150 197 393**



PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh :
Deta Wahyu Trias Budianti,
ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi :

Surabaya, 7 Pebruari 2002

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Abdullah Khozin Affadi, MA.
Nip. 150 190 692

Ketua,

Drs. H. Sjamsul Arifin
Nip. 150 197 393

Sekretaris

Drs. Kunawi
Nip. 150 254 719

Penguji I

Drs. Kartam
Nip. 150 035 187

Penguji II

Drs. H. Suratno
Nip. 150 015 047

DAFTAR ISI

	Halaman
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Alasan Memilih Judul	3
D. Penegasan Judul	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Sumber Yang Digunakan	6
G. Metodologi dan Sistematika Pembahasan	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Agama	10
B. Pengertian Kristen.....	12
C. Tinjauan Gereja	
1. Pengetian	15
2. Tugas Gereja	18
D. Tinjauan Institut Pendidikan Theologi Balewiyata ,.....	22
BAB III : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis	26
B. Sejarah Berdirinya Institut Pendidikan	

Theologi Balewiyata	
1. Sejarah Lahirnya Institut Pendidikan	
Theologi Balewiyata	26
2. Tim Pengajar di Balewiyata Malang	40
3. Tugas dan Fungsi Institut Pendidikan	
Theologi Balewiyata	41
C. Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan	
1. Tinjauan Gereja Kristen Jawi Wetan	43
2. Badan – badan Pembantu	
Majelis Agung	46
3. Aktivitas Majelis Agung Gereja	
Kristen Jawi Wetan	48
BAB IV : KEBERADAAN DAN AKTIVITAS INSTITUT	
PENDIDIKAN THEOLOGI BALEWIYATA	
A. Keberadaan Institut Pendidikan	
Theologi Balewiyata	51
B. Iktivitas Institut Pendidikan	
Theologi Balewiyata	54
C. Analisa	
a. Interpretasi	59
b. Hasil temuan	60
c. Relevansi hasil temuan	61
BAB V : KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP	
A. KESIMPULAN	79
B. SARAN	80
C. PENUTUP	81
Lampiran-lampiran	
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemajemukan bangsa Indonesia termasuk dalam hal agama merupakan kekayaan budaya Nasional yang dapat dijadikan suatu kebanggaan. Berbagai macam agama yang tumbuh dan berkembang di Indonesia tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia adalah suatu masyarakat yang religius, artinya bahwa kehidupan masyarakat di Indonesia di dasarkan atas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.

Dalam kehidupan manusia, agama merupakan undang-undang dan pedoman hidup, untuk itu pada dasarnya setiap manusia menginginkan adanya sesuatu pedoman hidup untuk dapat memberikan arti kebahagiaan pada dirinya, dan agamalah yang merupakan suatu kebutuhan tersebut.

Oleh karena itu di Negara Republik Indonesia kerukunan umat beragama tidak dapat dipisahkan dari pembangunan Nasional secara keseluruhan, yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata, material dan spiritual berdasarkan Pancasila.

Kehidupan beragama di Indonesia sangat diperhatikan sekali dan semua itu ternyata tidak terlepas dari peranan pemerintah Republik Indonesia yang memberikan jaminan bagi agama-agama tersebut untuk hidup dan

berkembang sebagai bukti, yaitu dengan menyediakan berbagai sarana ibadah bagi setiap agama.

Tempat-tempat ibadah banyak didirikan di setiap daerah di seluruh Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan Pemerintah yaitu pembangunan di segala bidang, yang salah satunya adalah penyediaan sarana ibadah.

Namun, di dalam pengembangan dari pada agama itu sendiri tidak terlepas dari instansi atau lembaga keagamaan tersebut. Misal, dalam pemenuhan pendidikan atau pembinaan yang diperlukan bagi masing-masing umat agama, maka dalam hal ini lembaga keagamaan harus bertindak cepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan bekerja sama dengan Pemerintah.

Dalam hal ini, agama Kristen. melihat dari sejarah masuknya agama Kristen di Indonesia hingga saat ini jumlah orang-orang Kristen bertambah banyak, terlebih di Jawa Timur. Ini merupakan hasil sesuatu gerakan di kalangan orang-orang Jawa Timur sendiri. Sebab di tunjang oleh pribadi seorang pendeta (pelayan jema'at) dan masih banyak lagi alasan lain.

Karena bertambahnya umat Kristen pada GKJW, tentu saja membutuhkan pelayanan jema'at (pendeta) perlu ditingkatkan dan mendapat perhatian khusus. Sebab, dengan bertambahnya umat Kristen tersebut, maka persoalan atau permasalahan-permasalahan yang timbul pun beraneka ragam. Jadi diharapkan para pendeta (pelayan jema'at) mampu menghadapi situasi yang beragam tersebut.

Dari sepintas penjelasan tersebut di atas, bahwa telah berdirinya Institut Pendidikan Theologi Balewiyata sebagai badan pembantu dari Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan yang pada awal berdirinya bertujuan untuk mendidik calon pendeta Jawa di lingkungan Gereja Kristen Jawi Wetan, yang menurut perkembangannya dari jema'at-jema'at sangat membutuhkan pelayanan dari bangsa sendiri. Kemudian dari perkembangan Institut Pendidikan Theologi Balewiyata tersebut, maka tujuan dari badan pembantu ini adalah melaksanakan pendidikan dan pengembangan theologi seluas-luasnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan di antaranya :

1. Bagaimana Keberadaan Institut Pendidikan Theologi Balewiyata.
2. Apa saja aktivitas Institut Pendidikan Theologi Balewiyata

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Institut Pendidikan Theologi Balewiyata merupakan badan pembantu di bidang Theologi. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui keberadaan dan aktivitas dari pada Institut Pendidikan Theologi Balewiyata yang ada dalam Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan Malang.
2. Sesuai dengan jurusan yang ditekuni oleh penulis di Fakultas Ushuluddin, dimana Institut Pendidikan Theologi Balewiyata pada Majelis Agung

Gereja Kristen Jawi Wetan ini merupakan pusat dari pembinaan dan pendidikan Teologi untuk para warga gereja baik anggota biasa maupun tenaga gereja (pejabat gereja) dan semua berkaitan dengan Agama Kristen yang merupakan salah satu disiplin ilmu dalam jurusan Perbandingan Agama.

D. PENEGASAN JUDUL

Untuk lebih memahami dan agar terdapat satu arah persepsi dalam membaca skripsi ini : “Institut Pendidikan Theologi Balewiyata pada Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan Malang (Studi tentang keberadaan dan aktivitasnya)“, maka perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian dari beberapa kata-kata yang dianggap perlu.

Institut Pendidikan Theologi Balewiyata, merupakan Lembaga Pendidikan yang berada di dalam Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan Malang. Lembaga ini di adakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Teologi bagi warga gereja

Majelis Agung Gereja Jawi Wetan, merupakan Dewan Tertinggi dari gereja-gereja Kristen Jawi Wetan di Jawa Timur

Studi tentang keberadaan dan aktivitas, yaitu mempelajari, menelaah, meneliti secara detail tentang keberadaan dan kegiatan-kegiatannya.

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan pokok permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bertujuan untuk :

- a. Tujuan Khusus, yaitu sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan progam S.1 jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya Sunan Ampel Surabaya.
- b. Tujuan Umum, yaitu :
 1. Mengerti dan memahami keberadaan Institut Pendidikan Theologi Balewiyata.
 2. Mengetahui berbagai macam aktivitas yang mewarnai kegiatan dari pada Institut Pendidikan Theologi Balewiyata.

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini, adalah :

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini merupakan sumbangan pengetahuan dan pengembangan yang ada kaitannya dengan masalah tumbuh kembangnya suatu agama, yaitu agama Kristen. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Bagi yang di teliti, di harapkan mampu menjadi salah satu sarana perwujudan Pendidikan Teologi, yang nantinya dapat dijadikan pegangan hidup didalam bergumul dengan dan bergumul di dalam masyarakat yang dinamis.
3. Bagi Civitas Akedemika, penelitian ini merupakan sumbangan karya tulis ilmiah sebagai bahan untuk mengerti dan mengetahui keberadaan Institut Pendidikan Theologi Balewiyata.

4. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan untuk usaha dalam melengkapi persyaratan guna menyelesaikan Program S.1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. SUMBER YANG DIGUNAKAN

Sumber-sumber data yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Sumber lapangan (*field research*), yang dilakukan menyangkut segala aktivitas yang berhubungan dengan obyek penelitian.
2. Sumber Kepustakaan, yang meliputi buku-buku atau dokumen-dokumen yang berhubungan dan mendukung penulisan skripsi.

F. METODELOGI DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Metodologi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebelum seseorang mengambil dan menganalisa data, langkah awal yang harus peneliti tempuh adalah mengetahui obyek penelitian yaitu menentukan lokasi.

Dalam hal ini, peneliti mengambil lokasi di Institut Pendidikan Theologi Balewiyata yang berada dalam Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan Malang.

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif. Secara Terminologi, metode kualitatif adalah sebuah penelitian holistik dan sistematis yang tidak tertumpu pada pencarian data dari penelitian dan sekaligus sebagai pengumpul data.¹

c. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mengacu pada apa yang diuraikan oleh Kirk Miller dengan urutan sebagai berikut :

1. Tahap *Invention* (pra lapangan), dalam hal ini Lexi menyebutkan dengan istilah “ Tahap Orientasi “.² Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan deskripsi global dari obyek penelitian.
2. Tahap *Discovery*, yaitu tahap lanjutan dari *Invention* untuk memperoleh serta menggali data dengan lebih mendalam.

3. Tahap *Interpretation*, tahapan ini adalah interpretasi serta analisa data

Dalam hal ini penulis menggunakan induktif konseptualisasi yaitu berangkat dari fakta atau peristiwa. Peristiwa yang ada di lapangan. Untuk membangun konsep hipotesis. Untuk itu penulis melakukan pencarian data dengan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa

¹ Nur Syam, *Metodelogi Penelitian Dakwah*, Sketsa Pemikiran Pengembangan dan Dakwah, Ramadhani, Solo, 1991, hal 11.

² Lexi. J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Kosda Karya, Bandung, cet VI, 1995, hal 88.

tersebut yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Tahap *Explanation*, proses ini akan dilakukan bersamaan dengan penyusunan laporan penelitian, disamping melakukan perbaikan-perbaikan dengan cara konfirmasi pada informasi maupun pada teori-teori sehingga melahirkan karya yang ideal untuk dapat di uji.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan tehnik antara lain :

1. *Observasi*, yaitu mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung selama penelitian.
2. *Dokumentasi*, yaitu pengambilan data dalam bentuk dokumen tertulis.
3. *Interview*, yaitu mengumpulkan data dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung pada responden.

e. Metode Analisa Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Metode *Deduktif*, yaitu menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio.
2. Metode *Induktif*, yaitu pengambilan keputusan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

2. Sistematika Pembahasan

Agar lebih jelas dan mudah dipahami isi dari skripsi ini, maka digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I. Landasan teori yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, penegasan judul, tujuan dan manfaat penelitian, sumber yang digunakan, dan metodologi dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan teori yang meliputi pengertian agama, pengertian agama Kristen, tinjauan tentang gereja terdiri dari pengertian gereja, tugas gereja, pelayanan gereja dan tinjauan Institut Pendidikan Theologi Balewiyata.

Bab III. Deskripsi lokasi penelitian meliputi letak geografis, berdirinya Gereja Kristen Jawi Wetan Malang dengan sejarah dan beberapa aktivitas, berdirinya Institut Pendidikan Theologi Balewiyata dengan sejarah dan aktivitasnya.

Bab IV. Berisi tentang keberadaan dan aktivitas Institut Pendidikan Theologi Balewiyata serta analisa.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab V. kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI



A. PENGERTIAN AGAMA

Secara etimologis, istilah agama itu berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu *A* dan *gama*..

Kata yang pertama *A* yang berarti tidak dan kata yang kedua *gama* berarti kacau.jadi agama berarti *tidak kacau*.³

Agama dalam bahasa Al-Qur'an sering disebut dengan *Ad-dien* yang artinya hukum, kerajaan, kekuasaan, tuntunan, pembalasan, kemenangan. Dalam arti luasnya, agama berarti suatu peraturan Tuhan untuk mengatur hidup manusia. Atau lebih jelasnya, peraturan Tuhan untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia guna mencapai kesempurnaan hidupnya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat⁴

Karena agama merupakan tuntunan, maka Agama pun mempunyai tuntunan yaitu kitab suci.

Dalam bahasa latin, *relegere* berarti mengumpulkan, membaca, memang. Agama merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang harus dibaca.

³. Drs. Kartam, *Agama Kristen dan Perkembangannya*, Penerbit Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel, 1990, hal. 1

⁴. Drs. H. Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, PT. Rineka Cipta. Jakarta, 1991, hal. 14

Ada lagi bahasa lain, *religare* yang berarti mengikat bagi manusia, yaitu mengikat manusia dengan Tuhan.⁵

Agama adalah refleksi atas iman sendiri dan refleksi dalam

iman. beriman adalah berkeyakinan yang diikuti dengan perbuatan yang sesuai dengan keyakinan itu. Iman berbeda dengan percaya.

Percaya merupakan sikap bathin yang tidak perlu diikuti dengan perbuatan.

Sedang iman adalah keyakinan atau kepercayaan yang membuahkan perbuatan.

Hidup beriman dan beragama bukan hidup dengan pribadi saja, tetapi merupakan suatu kehidupan yang dilakukan bersama dengan umat seagamanya.

Suatu kenyataan bahwa perbuatan dan amalan dalam agama baru dianggap sah apabila dilakukan secara bersama.

Agama sebagai refleksi iman tidak hanya terbukti dalam ucapan keyakinan iman saja tetapi agama juga merefleksikan sejauh mana iman itu diungkapkan dalam kehidupan dunia ini.

Jadi Agama adalah suatu refleksi yang menerima, memahami, menghayati, merumuskan, dan mewartakan ajaran agama, didalam jaringan realitas dunia dan masyarakat.⁶

⁵ Drs. Amsal Bakhtiar. MA. *Filsafat Agama*, PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal. 11

⁶ H.A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, CV. Rajawali, Jakarta Edisi I, 1997, hal. 331

Agama adalah suatu urusan mengenai pengalaman yang dipandang mempunyai nilai yang tertinggi, pengabdian kepada suatu kekuasaan yang dipercayai sebagai suatu yang menjadi asal mula.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa Agama itu mengandung unsur percaya adanya Tuhan yang Maha Esa, terdapat hukum Allah dalam segala wahyu yang diberikan kepada utusan-nya atau rasul-Nya, berupa keistimewaan yaitu mukjizat. Didalam hukum Allah itu pula, terdapat tujuan hidup manusia, yaitu kebahagiaan di dunia dan kembali ke hadirat Tuhan yang Maha Esa di alam kekal dan bahagia.

Agama merupakan landasan hidup bagi manusia di dalam menentukan arah perbuatannya serta merupakan pijakan dasar di dalam melangkah, sehingga aspek kehidupan manusia tidak akan terlepas dari ruang lingkup agama yang sebenarnya.

Karena itu dalam konsep agama, segala apa yang dikerjakan manusia baik yang bersifat pribadi maupun yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat umum telah diatur oleh agama.

B. PENGERTIAN KRISTEN

Dalam bagian ini penulis akan membahas tentang pengertian Agama kristen, yang mana memiliki hubungan erat sekali dengan Agama islam, bahwa

⁷ Aslam Hadiy, *Pengantar Filsafat Agama*, CV. Rajawali, Jakarta, cet. I, 1996, hal. 5.

keduanya disebut sebagai Agama samawi atau Agama langit sebagaimana yang sudah lazim digunakan secara resmi di dalam buku-buku islam.

Adapun agama samawi yang masih ada sekarang ini. Adalah:

1. Agama yahudi
2. Agama nasrani
3. Agama islam.⁸

Sehubungan dengan itu maka dalam hal ini yang akan kita bahas adalah kata kristen itu dari bahasa Yunani Kristianos artinya pengiring kristus, setiap orang yang beriman kepada yesus kristus dan mengikutinya sebagai juru selamat harus disebut kristen (bdk Rom 10, 9).⁹

Kristus terjemahan Yunani dari kata *ibrani masyiah* atau *mesias* (Al-masih), Artinya “yang diurapi oleh Tuhan.” Yesus disebut kristus karena Dia-lah yang dipilih Allah menjadi penyelamat dan Tuhan Akhirnya kristus juga menjadi nama diri untuk Yesus.¹⁰

Agama kristen memberitakan apa yang diperbuat Allah melalui Yesus Kristus, yang dapat mendamaikan antara Allah dan manusia. sesudah damai dengan Allah, manusia dapat mengenal Allah dan dapat hidup untuk Allah.

⁸ Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, CV. Diponegoro, Bandung, 1995, hal. 14

⁹ A. Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja 3*, Cipta Loka Caraka, Jakarta, 1992, hal. 32

¹⁰ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Kamus Al-Kitab*, Ciluar, Bogor, 1993, hal. 337

Manusia yang sudah dapat mengenal Allah dan dapat hidup untuk Allah sampai batas tertentu, maka telah kembalilah keadaan manusia tersebut ke keadaan semula sebelum jatuh ke dalam dosa.¹¹

Agama kristen juga dapat dirumuskan dalam satu kata. Kata tersebut adalah kristus. Kristus adalah juru selamat dan diatas Dia-lah agama kristen didirikan.

Agama kristen berdiri dengan teguhnya di atas yesus kristus yang menjadi batu karangnya (mat 16:18). Agama kristen tidak didirikan atas dasar kitab suci, asas-asas, maupun ajaran-ajaran hukum. Dengan menghilangkan nama kristus maka agama kristen itu akan tidak mempunyai arti apa-apa.¹²

Orang-orang yang mengikuti ajaran yang diberikan paulus selamadi ankokia (satu tahun) dinamakan orang kristen,sebab dalam kis 11, 26 disebutkan “mereka tinggal bersama jema’at itu satu tahun lamanya, sambil mengajak banyak orang. “Di antiokialah murid-murid tersebut pertama kali disebut Kristen.”¹³

Demikianlah sekaligus selintas tentang agama Masehi atau Kristen yang dalam prinsipnya adalah merupakan agama Paulus yang dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agama *ardhi* dan telah bercampur pula dengan kepercayaan-kepercayaan lainnya.

¹¹ H.M. Simanungjalit, *Al-kitab Menjawab Pertanyaan Tentang Iman Kristen*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih, DMF, Jakarta, 1995, hal. 9-11

¹² R.P. Chavan, *Mengenal Agama Kristen*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, tt. Hal.7

¹³ Al-Kitab, hal. 184

C. TINJAUAN GEREJA

1. Pengertian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Mendengar ungkapan gereja dari sudut pandang kebanyakan manusia

sebuah Gedung tempat kebaktian orang kristen.

Perkataan gereja mengingatkan kita pada sebuah rumah besar, lengkap dengan loncengnya sebagai tempat kebaktian pada setiap hari minggu.¹⁴

Dalam kehidupan sehari-hari gereja seringkali diartikan oleh masyarakat dan warga gereja sebagai lembaga atau organisasi formal dari orang-orang kristen di satu tempat tertentu atau gereja yang mempunyai latar belakang sejarah dan budaya tertentu atau lembaga formal dari orang-orang kristen dari satu ajaran tertentu. Dengan kata lain, gereja dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang sering dipandang sebagai lembaga kegiatan-kegiatan dan aturan-aturannya yang ketat dan murni.¹⁵

Menurut pengakuan iniam kristen, gereja bukanlah suatu ruangan atau gedung dari kayu atau dari bata yang disusun, akan tetapi mengingatkan pada digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
suatu organisasi tertentu baik organisasi setempat (dengan suatu majelis gereja dan seorang pendeta), maupun organisasi yang meliputi wilayah yang lebih besar (dilengkapi dengan adanya kantor) yang dianggap sebagai pusatnya.¹⁶

¹⁴ Drs. Kartam, *Agama Kristen dan Perkembangannya*, Penerbit Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1990, hal. 59

¹⁵ Bahan Pelajaran Katekisasi, Buku I, *Majelis Sinode GPIB*, Jakarta, hal. 49

¹⁶ Drs. Kartam, *loc. cit.*

Kata “gereja” merupakan yang berbahasa Indonesia berasal dari kata Portugis (*igreja*), yang juga merupakan asal dari bahasa Yunani yaitu *ekklesia* yang artinya mereka yang dipanggil, kaum, golongan.

Dalam bahasa Belanda (*kerk*) dan dalam bahasa Jerman (*kirche*), tampaknya kata yang hampir menyerupai pengucapan dalam bahasa Indonesia adalah *igreja*, yaitu dari bahasa Portugis.

Jadi kata “gereja” digunakan baik untuk gedung-gedung ibadat maupun untuk umat-umat kristen.¹⁷

Kata *Ekklesia* yang kemudian menjadi gereja dipergunakan untuk menamai kelompok orang yang percaya kepada kristus.

Penggunaan itu untuk saat-saat sesudah salib dan kebangkitan yesus kristus. Maka gereja dapat disebut sebagai paguyuban umat beriman.¹⁸

Karl Barth (1886-1968) seorang teolog Swiss menduga bahwa kata *kirche*, *kerk* berasal dari kata-kata latin seperti *cieare*, *cireulus*, *sircum* yang artinya bundaran atau lingkaran. Dari kata-kata tersebut diartikan bahwa gereja adalah sarana yang dipergunakan para jema'at kristen berkumpul guna memperoleh keselamatan.¹⁹

Gereja dikatakan sebagai tubuh kristus dan kristus adalah kepalanya, maka kuasa yang ada pada gereja adalah kuasa kristus.

¹⁷ A. Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja I*. Cipta Loka Caraka, Jakarta, 1992 hal. 341

¹⁸ Dr. B.S. Mardiatmadja, S.J. *Emsiklopedi (Makna dan Sejarah)*. Penerbit Kanisius, Pustaka Teologi, Jakarta, 1991, hal. 59

¹⁹ Syamsul Arifin, *Op.Cit*, hal. 77

Kekuasaan itu mutlak atas gereja melalui firman-Nya. Dan tidak dapat diwakilkan (mat 16:18).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Gereja kristus demikian kokohnya karena Yesus mengorbankan diri

untuk orang banyak dan karena dalam darah-Nya, ia mengadakan perjanjian baru dan kekal. Dalam perjanjian ini gereja adalah sarana untuk membangun kerajaan Allah, untuk mengumpulkan semua orang dari segala penjuru bumi.²⁰

Gereja adalah tubuh kristus yang harus mencerminkan kasih dan pengorbanan kristus. Hubungan individu dalam gereja yaitu agar gereja itu nampak hidup. Maksudnya bagaimana individu tersebut ikut aktif di dalam segala kegiatan-kegiatan gereja. Selain sebagai tempat ibadah, kegiatan gereja yang lainnya adalah sebagai pembinaan dan pendidikan warga gereja, penggembalaan dan pengemabangan ketrampilan bagi remaja dan pemuda gereja.

Dari pengamatan sepintas, kita tahu bahwa setiap orang kristen pasti mempunyai pemahaman itu sangat beraneka ragam. Tidak sedikit orang kristen yang masih memahami gereja sebagai tempat atau gedung ibadah dengan segala digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id perlengkapannya. Ada yang memahami gereja tak lebih dari sekedar lembaga lembaga atau organisasi sosial (sehingga lebih mengutamakan aspek kelembagaan) dan batiniyah, yaitu gereja sebagai persekutuan atau paguyuban orang yang beriman kepada kristus.

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa gereja merupakan persekutuan (*communio*) yang beriman dalam roh kudus, yaitu

²⁰ A. Heuken, SJ., *Op.Cit.*, hal. 342

persekutuan orang-orang yang telah dipanggil untuk bersekutu satu sama lain, begitupun dengan Allah dalam Yesus Kristus.

Umat Kristen tidak hanya dipanggil untuk bersekutu mengenal Tuhan Yesus Kristus sebagai juru selamat kita pribadi, melainkan juga untuk hidup dalam persekutuan dengan sesama saudara-saudara seiman.

2. Tugas Gereja

Allah mengadakan gereja supaya akan selalu mendatangkan kemuliaan kepada nama-Nya. Rasul Paulus memberitahukan bahwa secara keseluruhan maksud Allah menebus kita ialah supaya kita (umat Kristen) jadi puji-pujian bagi kemuliaan-Nya. (Efes I : 6, 12, 14).

Gereja memperlakukan Allah dalam tiga arti, pertama *ke luar* : dalam pekabaran Injil ; kedua *ke dalam* : dalam pembangunan orang-orang percaya oleh satu sama lain ; dan ketiga *ke atas* : dalam ibadah.

a. Pekabaran Injil

Kata Yunani (*Evangelion*) diterjemahkan “Injil” dalam bahasa Indonesia berarti “kabar baik”. Jadi apabila berbicara tentang hal menyampaikan Injil kepada orang lain maksudnya adalah menyampaikan kabar baik tentang Yesus Kristus dan tawaran keselamatan-Nya.

Ladang untuk mengabarkan Injil adalah seluruh dunia, seperti yang dengan jelas diperintahkan oleh Yesus Kristus di Matius 28 : 19, 20 dan dalam Markus 16:15.²¹ Gereja berkewajiban untuk memberitahukan Injil kepada

²¹ Al-Kitab, hal

sekalian orang di mana-mana. Ini menyangkut misi di tanah air maupun misi ke negara asing. Seperti yang kita lihat dalam Kis 1 : 8.²² Pentinglah untuk memperhatikan bahwa pekerjaan pengabaran Injil dan misi dapat dilaksanakan dengan kuasa roh kudus saja. Inilah suatu fungsi yang sangat penting dari baptisan dalam roh kudus (Kis 1:8). Allah dipermuliakan apabila anggota baru ditambahkan ke tubuh Kristus.

b. Membangun jema'at

Pekerjaan pekabar injil dapat berhasil dan berguna, apabila tubuh Kristus (gereja) itu sehat. Masing-masing anggota gereja bertanggung jawab untuk saling membangun (Kor 14 :26). Orang Kristen diperintahkan untuk saling mengajari dan mengasihi dengan jalan memberitakan firman, memberi kesaksian dan bernyanyi. (Efes 5 : 18, 19 ; Kor 3: 16) dan berusaha untuk membantu saudara yang berbuat dosa untuk menyadari dosanya agar dapat bertobat dari dosa itu (Gal 6 : 1,2 ; Yak 5 : 19, 20)

c. Ibadah atau Sakramen (upacara suci)

Dalam agama kristen terdapat berbagai macam upacara keagamaan yang disebut "*Sakramen*".

Orang-orang kristen harus sungguh-sungguh memperhatikan perkataan firman Tuhan untuk tidak meninggalkan pertemuan-pertemuan ibadah (Ibr 10 :25). Di dalam perjanjian lama, hari ke tujuh dalam sepekan adalah hari sabat, peruntukan bagi Tuhan. prinsip sehari dalam seakan, dalam

²² Al-Kitab, hal.

perjanjian baru tetap dipertahankan yaitu bersama-sama berkumpul sebagai peringatan hari kebangkitan Yesus (Yoh 20 :1 ; Kis: 20:7 + Ikor : 2).

Ibadah yang dilakukan gereja kepada Allah haruslah “dalam roh dan kebenaran” (Yoh 4:7 ; Fil 3: 3). Pada saat itu umat Allah dipimpin oleh ruh kudus dan sesuai dengan firman Allah dengan nyanyian, doa dan pelayanan firman. Jemaat yang dikeyahui roh, juga mengalami karunia-karunia roh ini, Allah dimuliakan dan masing-masing anggota bilangan.²³

Perbuatan lahiriyah, atau tingkah laku yang disebut juga sebagai firman yang nyata adalah merupakan sakramen. *Sakramen* merupakan pusat *liturgi* (ibadah). Sakramen disusun sejak *konsili terente* yang menyimpulkan bahwa sakramen adalah alat-alat anugerah, tatapi juga mengandung anugerah. Iman membaginya kepada orang, karena iman itu melakukan sakramen.

Selanjutnya disimpulkan pula bahwa firman Allah hanyalah mengabarkan adanya anugerah, dan yang dapat memberi anugerah hanyalah sakramen. Sakramen diperlukan untuk memperoleh keselamatan. Agar manusia mendapatkan anugerah pembenaran, sakramen tersebut harus ada atau sekurang-kurangnya orang harus mempunyai keinginan untuk menerimanya, karena iman saja tidak cukup.

Menurut Roma Katolik, sakramen ada 7 macam yaitu :

1. Pembaptisan
2. Ekaristi

²³ P.c. Nelson, *Doktrin-doktrin Al-Kitab*, Gandum Mas Malang, Cet I, 1998, hal. 104

3. Confirmasi (penguatan iman)

4. Pengakuan dosa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Permintaan terakhir

6. Pentahbisan iman

7. Perkawinan.²⁴

Dari ketujuh sakramen tersebut hanya ada dua yang disepakati oleh gereja Protestan, yaitu :

1. Pembaptisan

Pemandian atau pembaptisan adalah pembaharuan rohani yang harus dilaksanakan terhadap manusia dan yang dilakukan Tuhan terhadapnya, berkaitan dengan pengumpamaan dosa, kedamaian dan bertahan dengan pembaharuan kehidupan oleh roh Kudus. Pembaptisan diberikan juga kepada anak-anak, orang yang beriman dan bayi yang tidak lama setelah kelahirannya.

Pembaptisan ini dilakukan untuk mendapatkan kesucian dari segala dosa. Oleh karena itu suatu keharusan suci yaitu pembasuhan dengan air atas nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus, untuk menyucikan jiwa dari kotoran dosa dengan darah Yesus Kristus. Dari pembaptisan ini, diharapkan mereka hendaknya mengakui dan mengumumkan kepercayaan mereka serta menambah ketaatan mereka kepada Bapa, Putra dan Roh Kudus sebagai Tuhan mereka yang disembah satu-satunya.²⁵

²⁴ Drs. H. Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 201

²⁵ *Ibid*, hal. 202

2. *Ekaristik* (Perjamuan suci)

Ekaristik dalam bahasa Yunani, *euchristi* berarti ucapan syukur, yaitu Hidangan Santapan Malam Ketuhanan. Yesus secara maknawi dan rohani berbentuk roti dan minuman (anggur). Roti menunjukkan tubuh Yesus Kristus yang dipecah-pecah untuk membebaskan manusia. Sedang minuman (anggur) merupakan air hidup yang harus diminum.²⁶

Santapan roti dan minuman (anggur) sebagai perjamuan suci, yaitu ketika roti tersebut telah dimakan maka berubahlah roti tersebut menjadi daging dan tidak diragukan bahwa minuman (anggur) adalah merupakan darah Yesus yang mengalir.²⁷

Dengan demikian ikatan yang percaya akan Yesus semakin erat, sebab dalam perjamuan itu Yesus hadir dalam rohnya dan Yesus akan berada dalam diri mereka yang percaya.

D. TINJAUAN INSTITUT PENDIDIKAN THEOLOGI BALEWIYATA

Melihat dari perkembangan agama Kristen di Indonesia hingga saat ini bertambah banyak, terutama Kristen Protestan. Terlebih di Jawa Timur, hal ini merupakan hasil dari suatu gerakan di kalangan Jawa Timur sendiri. Karena ditunjang beberapa alasan seperti, alasan politis, psikologis, administrasi atau

²⁶ Pengantar H.A. Mukti Ali, *Agama-agama di Dunia*, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998, hal. 414

²⁷ Dr. H. Abu Ahmadi, *Op.Cit.* hal. 203

tertarik pribadi seorang pendeta (pelayan jemaat), sebagaimana diketahui sejak tahun 1900.²⁸

Dengan perkembangan tersebut, maka kebutuhan akan tenaga pelayan jemaatpun perlu ditingkatkan agar mampu memberikan pelayanan kepada jemaat semaksimal mungkin.

Dalam memenuhi kebutuhann akan tenaga pelayan jema'at yang cukup. Para zending memberikan kursus kilat untuk mengkader para pelayan jema'at (pendeta). Dengan demikian kebutuhan akan tenaga pelayan jema'at dapat teratasi.

Namun, hal tersebut tidak berjalan dengan maksimal karena banyak sekali yang harus dilakukan oleh Badan Zending sejalan dengan semakin bertambahnya jema'at. Dari masalah tersebut, maka dirasakan sangat perlu sekali mengadakan semacam persekolahan untukm mendapatkan pendidikan theologi agar dapat mempersiapkan tenaga-tenaga pelayan jeme'at (pendeta) yang berkualitas.

Mendirikan sekolah Theologi memang telah ada sebelumnya dan irtu pun dalam bentuk yang sangat sederhana. Yaitu tahun 1905 di Mojowarno dalam bentuk "*theologsche viorming*" akan tetapi karena kesibukan Badan Zending lebih tercurah pada bidang lain, maka pendidikan tersebut tidak membuahkan hasil. Dan mulai merintis lagi pada tahun 1920 di Kediri, namun beklum bisa menerima murid secara umum atau masih terbatas.

²⁸ Handoyomarno. Sir, S.Th. *Benih yang tumbuh VII, Gereja Kristen Jawi Wetan Malang, 1975, hal. 90*

Hal tersebut tidak berlangsung lama, di tahun 1925 barulah penerimaan murid-murid dan kursus dibuka secara umum.

Proses dari pada sekolah theologi di Kediri tersebut tidak berlangsung lama, sebab Badan Zending sendiri memusatkan kegiatannya di Malang. Kenyataan tersebut membuat Sekolah Theologi di Kediri terpaksa dipindahkkan di Malang, tepatnya Balewiyata. Dari Balewiyata-lah mulai dihidupkan kembali pendidikan Theologi guna mendapatkan kader-kader pelayan jema'at (pendeta) yang profesional.

Dalam Balewiyata ini, tidak seperti yang dibayangkan sebagaimana sekolah-sekolah lainnya. Melainkan tempat hidup dan bekerja bersama – sama, sdan tempat hidup persekutuan selama 4 tahun mengelilingi dan bersama-sama Kristus mendalami dan melatih hidup kerohanian menuju ke jiwa aposthelschop.

Begitu pesatnya perkembangan Balewiyata, hingga menghasilkan banyak pendeta Jawa untuk lingkungan Gereja Kristen Jawi Wetan. Oleh karena itu, kebutuhan akan pelayan jema'at (pendeta) yang dirasa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya di Gereja Kristen Jawi Wetan, maka Sekolah Theologi Balewiyata terpaksa harus ditutup, yaitu pada tahun 1971.

Dengan ditutupnya sekolah tersebut, maka tidak ada lagi yang mengisi kebutuhan pendidikan di bidang Theologi. Padahal, masalah Theologi ternyata selalu mewarnai kehidupan umat Kristiani. Maka untuk

memenuhi kebutuhan tersebut, Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan mencoba untuk memanfaatkan kembali Sekolah Theologi dengan model baru yaitu Institut pendidikan Theologi Balewiyata. Difungsikan kembali di tahun 1972, dengan melalui kursus-kursus dan seminar-seminar serta pembinaan rohani untuk para warga Gereja baik itu anggota biasa maupun para tenaga Gereja.

Majelis Agung, dalam hal ini betul-betul sangat memperhatikan. Oleh karena itu, melalui Institut Pendidikan Theologi Balewiyata ini diharapkan mampu memberikan pelayanannya di bidang theologi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LETAK GEOGRAFIS

Adapun daerah yang menjadi sasaran penelitian ini adalah Institut Pendidikan Theologi Balewiyata yang merupakan badan pembantu untuk kegiatan pelayanan di bidang Theologi pada Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan Malang.

Untuk lebih jelasnya, letak geografis dari pada Institut pendidikan Theologi Balewiyata dapat diuraikan sebagai berikut :

Untuk lebih jelasnya, letak geografis dari pada Institut Pendidikan Theologi Balewiyata dapat diuraikan sebagai berikut :

Barat : Asrama Dokter RS. Angkatan darat

Selatan : RS. Angkatan Darat

Timur : Jl Raya Shodancho Supriadi

Utara : Perkampungan Ngaglik

B. SEJARAH BERDIRINYA INSTITUT PENDIDIKAN THEOLOGI BALEWIYATA MALANG

1. Sejarah Lahirnya Institut Pendidikan Theologi Balewiyata

Diketahui bahwa sebelumnya telah berdiri sekolah – sekolah Theologi di Mojowarno seperti yang telah dirintis oleh Ds. D. Crometin

pada tahun 1905 dan 1914, begitupun di tahun 1918 oleh Ds. J.M.S Baljon akan tetapi tiada membuahkan hasil. Kemudian diteruskan oleh Ds. CW Nortier bersama dengan Ds. B.M Schuurman pada tahun 1925 di Kediri. Akan tetapi tidak berlangsung lama karena zending memusatkan kegiatannya di kota Malang, maka sekolah di Kediri tersebut hanya berlangsung kurang lebih 1 ½ tahun dan dipindah ke Malang dengan nama sekolah “Balewinyata”.²⁹

Dari pindahnya sekolah Theologi di Kediri ke Malang dengan nama Balewiyata, maka mulailah kehidupan baru bagi sekolah ini untuk mendidik calon pendeta. Pindahnya sekolah ini pada tahun 1926 dan Balewiyata sendiri resmi didirikan dan difungsikan pada tanggal 6 Januari 1927.

Menurut buku peringatan 50 tahun MA GKJW diterangkan bahwa Balewiyata telah berhasil mencetak kader dari tahun ke tahun. Disebutkan pula, bahwa sebelum Balewiyata berdiri di Malang telah meluluskan sebanyak 18 siswa di Sekolah Theologi Kediri yaitu pada tahun 1925 - 1927.

Tabel I

DAFTAR NAMA – NAMA SISWA “BALEWIYATA “

Th. 1925 – 1927 di Kediri (sebelum Balewiyata berdiri di Malang)

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	R. Arban Brotosoedirdjo	Pdt. GKJW Pas. Mlaten
2	Sriadi	Pdt. GKJW Pas. Sidoreno
3	Adi Djosep	Pdt. GKJW Pas. Sidorejo-Tanggul
4	Tisno Josapat	--

²⁹ Suharto, S.H. dan Pdt. Sardjonan, *Mengenang 50 Th Majelis agung Gereja Kristen Jawi Wetan*, Percetakan Satya Wacana, Semarang, 1981, hal. 145

5	Joesman Suwito	Pdt. GKJW Pas. Sidorejo-Kediri
6	Dirun Prodjo	Pdt. GKJW Pas. Dupak
7	Nekamnya	Pdt. GKJW Pas. Walikun
8	Paoel Poernomo	Pdt. GKJW Pas. Pulungdowo-Tumpang
9	Jaret Parang	Pdt. GKJW Pas. Wonoasri
10	Asribun	Pdt. GKJW Pas. Mojokerto
11	Artemas Martohadmojo	Pdt. GKJW Pas. Ngoro
12	Tianan	Pdt. GKJW Pas. Wonoasri Grogol
13	Soetomo Donoijatno	--
14	Oesman Darmohatmodjo	Pdt. GKJW Pas. Sidoreno – Jember
15	Tabri	Pdt. GKJW Pas. Mojowarno
16	Soedjono	--
17	Moeljodihardjo	Pdt. GKJW Pas. Malang
18	Sardjono Ram	Pdt. GKJW Pas. Wonorejo-Bantur

Dari tabel diatas, mereka yang lulus dari sekolah tersebut telah mendapatkan tugas sebagai pelayan pasamuan / jema'at di daerah – daerah yang membutuhkan mereka.

Setelah ditutupnya sekolah tersebut pada tahun 1927, maka Balewiyata membuka angkatan pertama pada tahun 1929, dan meluluskan di tahun 1932, bersamaan dengan berdirinya Majelis Agung GKJW. Awalnya, Ds. B.M. Schuurman yang sebagai rektor bersama Ds. C.W. Nortier merencanakan pendidikan selama 4 tahun.

Namun seperti yang terlihat, bahwa siswa telah diluluskan dengan cepat, guna memenuhi kebutuhan pelayanan jema'at yang mendesak.

Tabel II

Angkatan ke I th. 1929-1932 :

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Drijo	Pdt. GKJW. Pas. Mojowarno
2	Sedidjadi Mitrotanjono	Pdt. GKJW. Pas. Sindurejo-Wates

3	Ki Djojosoedarmo	--
4	R.I. Iskandar	Pdt. GKJW. Pas. Surabaya
5	R e n g g o	Pdt. GKJW. Pas. Tanjungrejo
6	Oerip Sihardjo	Pdt. GKJW. Pas. Nganjuk
7	Noersaid Setjo	Pdt. GKJW. Pas. Swaru
8	Wirjomoesti	Pdt. GKJW. Pas. Madiun
9	Djimat Martowirjo	Pdt. R.S. Kristen Mojowarno
10	Nuroso Asriman	Pdt. GKJW. Pas. Peniwen
11	R.S. Wirjotanojo	Pdt. TNI AD Brawijaya (pensiun)
12	S o e r o s o	Pdt. GKJW. Pas. Peniwen
13	R u b o	½ tahun keluar
14	Poernoto	2 tahun keluar
15	R.M. Sadworo	--
16	Wignjodihardjo	Pdt. GKJW. Pas. Malang
17	Darmoadji	Pdt. GKJW. Pas. Sirejo-Pare
18	Mardjo Sir	Rector IPTh Balewiyata
19	Inswiadi	Greja Pantekosta
20	J. Mattheus	Pdt. GKJW. Pas. Malang

Pelajaran – pelajaran yang diberikan tidaklah dititikberatkan pada pengetahuan umum, melainkan pada pembangunan kehidupan Kristen yang nyata di Jawa Timur. Dan siswa juga tidak hanya dibekali dengan teori-teori saja, namun juga mempraktekkan tentang teori-teori yang sudah mereka pelajari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Balewiyata merupakan tempat dimana banyak siswa baik dari kalangan muda maupun tua yang dengan segenap hati mendaftarkan dirinya sebagai murid untuk belajar bersama tentang beberapa hal mengenai kehidupan Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Mereka juga tidak dipandang dari tingkatan sekolah, karena yang dibutuhkan adalah pengalaman di dalam masyarakat dan kesanggupan mengabdikan diri di jalan Tuhan. Mereka ada yang dari SD (Vervolg School)

atau SD yang berbahasa Belanda (Holland Indesche School / HIS), ada SMP (Meer Vitgebreid Lagere Onderwijs), SPG (Normaal School), dan juga mantri digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id (juru rawat).³⁰

Menurut laporan pada tahun 1934, Ds. B.M. Schuurman telah menerangkan bahwa tujuan zending mendirikan Balewiyata sebagai tempat belajar bagi mereka yang bersedia mengabdikan dirinya bagi pekerjaan Tuhan, sehingga dapat memimpin gereja. Mereka yang belajar dari segala penjuru, ada yang dari Bali, Pasundan bahkan dari luar Jawa seperti Kalimantan, Halmahera, dan lain-lain.

Ternyata, tujuan dari pada Balewiyata tidak hanya yang diterangkan diatas. Melainkan merupakan tempat para pelayan gereja dalam pemenuhan kebutuhan pengetahuan Theologi mereka.

Dari perkembangan Balewiyata, aktivitas masih sama sebagaimana tujuan pertama (didas) yaitu dengan menerima siswa baru, mendidik dan menugaskan mereka ke daerah-daerah yang butuh pewartaan. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Namun hal ini tidak berlangsung selamanya, sebab menurut sidang Majelis Agung ke 44 yang berlangsung pada tanggal 30 Oktober - 1 November 1963 di Mojowarno, sekolah Theologi "Balewiyata" bergabung menjadi satu dengan sekolah Theologi di Yogyakarta yaitu Duta Wacana.

Penggabungan sekolah ini bertujuan untuk menyatukan misi dari kedua sekolah tersebut. Akan tetapi dikarenakan suatu hal, penggabungan kedua

³⁰ Ibid, hal. 148

tersebut hanya dapat berlangsung selama satu tahun. Dan siswa yang bergabung di sekolah Theologi “Duta Wacana” dibawa kembali ke Balewiyata Malang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Begitu siswa dipulangkan dari Duta Wacana, mereka secepatnya menyelesaikan pendidikannya Balewiyata. Karena menurut sidang Majelis Agung ke 45 tanggal 28 – 30 November 1964 di Malang, Sekolah Theologi Balewiyata dibubarkan setelah siswa angkatan 14 tahun 1959 – 1965 selesai.

Dari peristiwa tersebut, maka kelanjutan dari pada Sekolah Theologia tidak ada. Oleh karena itu, Majelis Agung membuka kembali Balewiyata yang dikelola sendiri oleh Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan Malang melalui Badan Pembantu Majelis Agung untuk kegiatan pelayanan di bidang Theologi, dan yang ditunjuk sebagai direktur pada saat itu adalah Ds. Mardjo Sir.³¹

Berikut daftar siswa Balewiyata dari angkatan ke dua hingga sampai Sekolah Theologi ini bergabung dengan Sekolah Theologi Yogyakarta yaitu “Duta Wacana”. Dan lahirnya bentukan baru dari Sekolah Theologi Balewiyata, yaitu Institut Pendidikan Theologi Balewiyata oleh Majelis Agung Gereja digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Kristen Jawi Wetan Malang.

Tabel III

Angkatan ke 2 th. 1932-1936 :

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Djasiman	
2	Soeprobo Setjo	Pdt. GKJW. Pas. Maron-Blitar
3	Nowoadi	Pdt. GKJW. Pas. Maron – Blitar
4	Pratomo	--
5	K. Iskandar	Pdt. GKJW. Pas. Surabaya
6	18th. Noegroho	Pdt. TNI AD Brawijaya (pensiun)

³¹ Ibid, hal. 157

7	Loekas	Pdt. GKJW. Pas. Swaru
8	Bowo Simson	RSKI Pakis – Tumpang
9	Mirso	Dep. Agama – Bimas Kristen
10	R. Soeatmeadi	Dep. Agama – Bimas Kristen
11	R. Padmosoediro	Dep. Agama – Bimas Kristen
12	Darmowasito	Pdt. GKJW. Pas. Tulungrejo
13	R o s i m	Pdt. GKJW Pas. Sambirejo-Pare
14	Bagi Wahono	GKJW Pas. Pujihardjo

Angkatan ke 3 th. 1934-1939:

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	S a j o g j o	Pdt. GKJW. Pas. Jombang
2	Soeprodjo	--
3	Srodjo	Pdt. GKJW. Pas. Turen
4	Soetadi Samino	Sekretaris BKA-MA GKJW di Malang
5	Noedrijo	Pdt. GKJW. Pas. Purworejo-Wates
6	Soekarman	Dep. Agama – Bimas Kristen (pens)
7	R.M. Harsono	P O L R I
8	B.K. Naftali	Peg. RRI Surakarta (pensiun)
9	I Ketut Ngebreng	Gereja Kristen Protestan Bali
10	I Wayan Geredeng	Gereja Kristen Protestan Bali
11	Wajan Regeg	Gereja Kristen Protestan Bali
12	I Wajan Noerisna	Gereja Kristen Protestan Bali

Angkatan ke 4 th. 1937-1940 :

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Alex Pranoto	Pdt. GKJW. Pas. Turen
2	Alpejoes Kaedan	Pdt. GKJW. Pas. Sumberpakem
3	Sanjoto	Pdt. GKJW. Pas. Pare
4	Noetrijo	Pdt. TNI AD Brawijaya (pensiun)
5	Tenitijomo Tresnowijoto	Pdt. GKJW. Pas. Jatiwringin
6	Tasdik	Dosen STTh “Duta Wacana” Yogya
7	Sisto Srojo	Pdt. GKJW. Pas. Bongsorejo
8	Soedihardjo	--
9	Soekadi	Tidak tamat
10	Moerdiman	Peg. Kecamatan Ambulu – Jember
11	Salam Watijas	Dep. Agama – Bimas Kristen-Jember
12	F.S. Denso	Dep. Agama – Bimas Kristen-Jakarta
13	Soedingrekso	G.K.J.T.U. di Semarang
14	I .S. Siswojo	Dep. PD & K Prop. Irian Jaya (pens)
15	Soewigjo	G.I.T.J
16	I Made Brata	Gereja Kristen Protestan Bali

17	I Nyoman Kuta	Gereja Kristen Protestan Bali
18	Gede Regog	Gereja Kristen Protestan Bali
19	I Wajan Soengkreg	Gereja Kristen Protestan Bali
20	Oei Soei Dijen	G.K.I. Jatim di Madiun
21	Rr. Oemijatsh	Bidan RS Mardi Waluyo Rampal Malang

Angkatan ke 5 th. 1939-1942:

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Tamsir	Pdt. GKJW. Pas. Gadang-Malang
2	Samijo Pokromo	Pdt. GKJW. Pas. Ranurejo (pensiun)
3	Markoes Kaedan	Pdt. GKJW. Pas. Tunjungrejo (pensiun)
4	Setijono Agoestoes	Pdt. GKJW. Pas. Rejoagung
5	Soeratman	G.I.T.J.
6	Damum	Gagal – Jepang datang
7	Soenarno	Gagal – Jepang datang
8	Saptowibowo Marmer	Gagal – Jepang datang

Angkatan ke 6 th. 1942 (hanya 6 bulan, ditutup Pemerintah Jepang)

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Poesoko	--
2	R. Witono Adisoesilo	Pdt. GKJW. Pas. Surabaya
3	Wintjoro	--
4	Roewono	--
5	Sirmono Amin	Pdt. GKJW. Pas. Ngoro (pens)
6	Soemadi	--
7	Soekarno	--
8	Ibrahim	--
9	Salak Parang	Dari Gereja Kalimantan
10	 ?	Dari Gereja Kalimantan
11	 ?	Dari G.K.P
12	 ?	Dari G.K.P.

Angkatan ke 7 th. 1947-1950

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Moertodjo	Pdt. GKJW. Pas. Sidoreno (pens)
2	Rinekso	Pdt. GKJW.
3	A.H. Harahap	Pdt GKJW. Pas. Batu (istirahat)
4	Kasmadi	Pdt. Utusan Lampung
5	Wijoso	Pdt. GKJW. Pas. Luwung-Mojokerto
6	7 Orang	Tak kuat lalu berhenti

Angkatan ke 8 th. 1948-1951

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Pasdik Mengkoehardjo	GPIB Mataram – Lombok
2	Winoto Oentoeng	Pdt. GKJW. Pas. Ngoro
3	Soetiknyo Akas	Pdt. GKJW. Pas. Sambirejo-Pare
4	Prawoto Dono	Pdt. GKJW. Pas. Sidorejo-Tanggul
5	Sirmono Amien	Pdt. GKJW. Pas. Ngoro (pems)
6	R. Wotono Adisoesilo	Pdt. GKJW. Pas. Surabaya

Angkatan ke 9 th. 1950-1954 :

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Soewignjo Moesa	Pdt. GKJW. Pas. Mlathen (pens)
2	Loemadyo Marmer	Pdt. TNI AL Marinir Surabaya (pens)
3	Kaboel	Pdt. GKJW. Pas. Banyuwangi
4	Djamsari	Pdt. GKJW. Pas. Malthen - Sidoarjo
5	Soekarlan	Pdt. GKJW. Pas. Purwodadi –Jajag
6	R. Soetedjo Waringin	Pdt. GKJW Pas. Malang
7	Poerwoadji	Pdt. GKJW Pas. Sidomulyo-Ambulu
8	A.H. Harahap	--
9	R. Ardjotanojo	Pdt. GKJW Pas. Tulungbawang-Malang
10	Prasodjo Sampoerno	Pdt. GKJW Pas. Wonorejo – Bantur
11	Hadirekso Haribawono	Pdt. GKJW Pas. Blitar
12	R. Setyohardjo	Pdt. GKJW Pas. Lumajang (pens)
13	Pinoedjo	Pdt. GKJW Pas. Jember
14	Djatkiko Karangmodjo	Pdt. TNI AD Brawijaya (pens)
15	Kasmadi	Pdt. Utusan di Lampung
16	Prawito Akas	Pdt. GKJW Pas. Probolinggo
17	Wagiman	Pdt. TNI AD Brawijaya (pens)
18	Koesno Djoer	Pdt. GKJW Pas. Purworejo-Wates
19	Soeharto	Pdt. GKJW Pas. Sidorejo-Pare
20	J. Moekdjo	Tidak tamat (pengusaha)
21	Uria Parinsi	G.K.S.Ta
22	I Wajan Rasih Tamajasa	Gereja Kristen Protestan Bali
23	Tan Giok Lam	G.K.I Jatim di Malang

Angkatan ke 10 th. 1952-1956

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Dwidjosoemarno Insamodro	Pdt. GKJW. Pas. Ngawi
2	Soerjanto Gardjito	Pdt. GKJW. Pas. Mojokerto
3	Sardjonan	Ketua MA – GKJW
4	Jacobus Rumpak	G.K. Sulawesi Selatan
5	I Gusti Putu Wikandra	Gereja Kristen Protestan Bali

6	Mien Tamuaka	Gereja Kristen Sulawesi Tengah
7	Matheus Balebu	Gereja Kristen Sulawesi Tengah
8	Langgino Sangkide	Gereja Kristen Sulawesi Tengah
9	Djatu Kambodji	Gereja Kristen Sulawesi Tengah

Angkatan ke 11 th. 1954-1958

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Wijono	Pdt. GKJW. Pas. Ampelgading
2	Soenjoto	Pdt. TNI AD Brawijaya di Malang
3	Jo-enti	Ikut suami (Pdt.GKJW Pas Pulungdowo)
4	Pitojo Saliman	Pdt. GKJW. Pas. Tambakrejo (pens)
5	Soemilirno Sadi	Pdt.GKJW.Pas Pulungdowo Tumpang
6	Soebakir	Pdt. GKJW. Pas. Rowotrate
7	Moerdjo Mangkosoedjono	Pdt. GKJW. Pas. Surabaya
8	Pranislan	Pdt. GKJW. Pas. Nganjuk (berhenti)
9	Soekari Soewito	Pdt. TNI AD Brawijaya di Malang
10	Sie Tjoen An	G.K.I Jateng
11	B.Gouw Kiem Hok	G.K.I Jatim di Malang
12	Kwe Tik Hok (Yahya K)	G.K.I Jatim di Surabaya
13	Njoo Soen Ting	G.K.I jatim (tidak tamat)

Angkatan Khusus

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Bagi Wahono	Pdt. GKJW. Pas. Paujiarjo
2	W i j o s o	Pdt. GKJW Pas Luwung Mojokerto
3	Moertodjo	Pdt. GKJW Pas Sidoreno Tanggul (pens)

Angkatan ke 12 th. 1955-1960

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Soegiri Sahijoes	Pdt. GKJW. Pas. Lumajang
2	R.M. Siswojo Adiwiroso	Pdt. GKJW. Pas Madiun (berhenti)
3	Harjani Setjo	Ikut suami di Jawa Tengah
4	Jokanan Matari	G.I.T.J. di Kudus
5	Soetijoso	GITJ (Pdt. TNI AD Diponegoro)
6	Perenaningtyas	GITJ - Tidak tamat
7	Sriana	GITJ – Tidak tamat
8	Ramaby Ruagadi	GKST (Sulawesi Tengah)
9	Njoo Ting Hoo	GKI Jabar - Tidak tamat
10	Johanes Rikin	G.K.I Pasundan – tidak tamat
11	Eduart Litik	(GMIT) Pdt. TNI AL)
12	Bastian Tonga	G.K.S.Ta

13	19th. Kujtame	Rector Sk. Theologia G.M.I.H
14	Sabandar	G.K.S.Ta
15	A. Ray Ray	G.K.S.Ta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Angkatan ke 13 th. 1957-1963

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Soerantoro Samino	Pdt. GKJW. Pas. Redjoagung
2	Koentadi	Pdt. GKJW. Pas. Sindurejo Wates
3	Kawahjo	Pdt.GKJW.Pas Tunjungrejo
4	R. Atmodjo	Pdt.GKJW.Pas. Bondowoso (berhenti)
5	Siswonoto	Pdt. GKJW. Pas. Sitiarjo
6	Marjono	Pdt. GKJW. Pas. Ngawi
7	Loewarso	Pdt. GKJW. Pas. Wiyung
8	J. Mukadjin Djarkasi	G.K.J.W. untuk G.P.I.B
9	Partono Siswojo R.	G.I.T.J. Tidak tamat
10	Soesanto Harso	G.I.T.J. di Pathi
11	Hadinoertjpto	G.I.T.J. di Pathi
12	Siem Hong An	G.K.I Jabar
13	Ouw Hian San (Titus)	G.K.I Jabar
14	Liem Wie Fang	G.K.I Jabar – Tidak tamat
15	Lauw Siok Ling	G.K.I Jatim di Surabaya
16	Remi Moesa	GK Pasundan
17	Muhali Sairun	GK pasundan
18	Putu Miasa Astawa	GKPB (Pdt. TNI – AD Udayana)
19	I Made Soedira	G.K. Protestan Bali
20	S K Njeneng	G.K. Protestan Bali
21	Siluh Rai Nestari	G.K. Protestan Bali
22	Cornelius Trimartono	Pdt. TNI – AD Brawijaya (pensiun)
23	Soeharto	Peg. Roh. Dam VIII - tidak tamat
24	Esther Andries	GKSTA (ikut suami di Pathi)
25	Gouw Gim Soen	G.K.I Jabar tidak tamat
26	Jan Willem Togau	G.K.S.Ta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Angkatan ke 14 th. 1959-1965

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Widodo Kamso	Pdt. GKJW. Pas. Probolinggo
2	Widajat Misro	Pdt. GKJW. Pas. Swaru
3	Gideon Joram	Pdt.GKJW.Pas Wonoasri Grogol
4	Soedimoeljo Palgoenadi	Pdt.GKJW.Pas. Batu
5	Baka Hardja	Pdt. Gereja Bolang Mongondow
6	Misnan Agustinus	Pdt. TNI AD Brawijaya
7	Koesno Wibowo	Sek. Bd. PIMA – GKJW

8	Poedjihardjono	GKJW - Tidak tamat
9	Soejitno	GKJW pindah ke Boul Toli-Toli
10	Ismun Immanuel	G.K.J.T.U – Tidak tamat
11	Soedjoko Paulus	Sekum GKJTU Di Salatiga
12	Dradjat Madjan	Gereja Kristen Pasundan
13	Rossie Johandi	Gereja Kristen Pasundan
14	Liem Seng Liong	G.K.I Jabar - berhenti
15	Johanes Madjiah	Gereja Kristen Pasundan, tidak tamat
16	Jojon Sundjani	Gereja Kristen Pasundan, tidak tamat
17	B.F. Rahardjo	GKJW – tidak tamat
18	Urselien Manoi	G. Injil Sangir talaut
19	Christina Takalimbusang	G. Injil Sangir Talaut (ikut suami di Gereja Pasundan)

Sebagai kelanjutan dari pendidikan Theologi oleh Institut Pendidikan Theologi Balewiyata yang dikelola Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan, yang pada saat itu Ds. Mardjo Sir sebagai rektor pertama masih harus meneruskan mendidik dan mengkader para calon pendeta yang tersisa. (Lihat tabel IV).

Hingga pada tahun terakhir 1971 yang dirasa telah cukup memenuhi kebutuhan tenaga pendeta Jawi di lingkungan Gereja Kristen Jawi Wetan. Oleh karena itu, awal tahun 1972, Institut Pendidikan Theologi Balewiyata tidak lagi berfungsi sebagai mencetak kader pendeta melainkan membina para warga gereja baik itu anggota biasa maupun tenaga gereja dengan pemenuhan kebutuhan pengetahuan tentang theologi. Akan tetapi, masih membuka peluang dan mengaktifkan kembali dalam bentuk baru apabila Balewiyata diperlukan untuk mendidik calon pendeta.

Tabel IV
INSTITUT PENDIDIKAN THEOLOGIA “BALE WIYATA”
GREJA KRISTEN JAWI WETAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Mulai tahun 1964

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Haripin Widajat	Pdt. GKJW. Pas. Tawang Wates Kediri
2	Roeworo Soewito	Pdt. GKJW. Pas. Pep Balun Lamongan
3	Sih Hardi	Pdt. GKJW. Pas. Peniwen
4	Poerwoto	Pdt. GKJW. Pas. Purwosari – Jengger
5	Pinardi Ekosoedarmo	Pdt. GKJW. Pas. Tambakasri
6	Setiartoadi	Pdt. GKJW. Pas. Sidoreno Jember
7	Paringno	Pdt. GKJW. Pas. Pujiharjo
8	Sihtampi Sombo	Pdt. GKJW. Pas. Kepanjen
9	Soejatno Sakajoes	Pdt. GKJW. Pas. Sendang Biru
10	Edy Margono Hadipranoto	Pdt. GKJW. Pas. Segaran - Dlanggu
11	Supeno Lewi	Pdt. GKJW. Pas. Bululawang
12	Moeljono Hadikoesomo	Pdt. GKJW. Pas. Turen
13	Imanuel Harso Moelyadi	Pdt. GKJW. Pas. Banyuwangi
14	Djuanda	Roh Dam VIII s/d tk III meninggal
15	Letda. M. Pasorong	Pdt. TNI AD Brawijaya
16	Letda. Jan Bawole	Pdt. TNI AD Brawijaya
17	Letda Sulistyono	Pdt. TNI AD Brawijaya di Malang
18	Subijanto	GKJW – tidak tamat
19	Soeharto	GKJW – tidak tamat
20	Maswintjono Soerjo	GKJW – tidak tamat
21	Winarno	GKJW – tidak tamat
22	W i r o s o	GKJW – tidak tamat
23	S a m l d i	GKJW – tidak tamat
24	Sockarno Pringgolojo	GKJW – tidak tamat

Angkatan ke 16 th. 1966 - 1971

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	Gijarno Ragil	Pdt. GKJW. Pas. Gedangan Pare
2	Prajitno S.	Pdt. GKJW. Pas. Wotgalih
3	S u w a r n o	Pdt. GKJW. diperbantukan ke GEPSULTRA
4	Seger Soeparman	Pdt. GKJW. Pas. Maron Blitar
5	Soemande Akoeb	Pdt. GKJW. Pas. Bangelan
6	Soeprajitno	Pdt. GKJW. Pas. Mojoagung
7	Soeprato	Pdt. GKJW. Pas. Gresik
8	Sihageng K.	Pdt. GKJW. Pas. Kediri
9	Max Joel	Vic. Ngatang – terus ke GPIB
10	R. Astjarjo Hadi	GKJW – tidak tamat

11	Haripramono	GKJW – tidak tamat
12	Julius Tjina	GKJW – tidak tamat
13	Oaina	GKJW – tidak tamat
14	Harsoejono	GKJW – tidak tamat
15	Soeparno	GKJW – tidak tamat
16	Warsono	GKJW – tidak tamat
17	Sih Moeljanto	GKJW – tidak tamat
18	Sritompo	Pdt. GKJW Pas Tumpuk

Angkatan ke 17 th. 1967- 1972

No	Nama	Jabatan Terakhir
1	S.K.C. Harijanto	Pdt. GKJW. Pas. Nganjuk
2	Soemarno	Pdt. GKJW. Pas. Malang
3	Nuri Adiwijoto	Pdt.GKJW. Pas. Madiun
4	Miswandi Andreas	Pdt.GKJW.Pas. Lawang
5	Adi Sanjoto	Pdt.GKJW.Pas. Ketanggung
6	Prasetyo	Pdt.GKJW.Pas. Kertorejo
7	Setiadji	Pdt.GKJW.Pas. Trenggalek
8	Tarso Nur Atmodjo	Pdt.GKJW.Pas. Tempurejo – Ngrawan
9	Arjo Waspodo	Pdt. GKJW Pas Tambakrejo
10	Sih Kodrat Tirtodarono	Pdt. GKJW Pas Banjarejo – Wates
11	Meojadi	GKJW Tidak lulus, GI diangkat Pdt. Pacitan
12	20th. Edy Harsono	GKJW Tidak lulus, GI diangkat PdtRanurejo
13	Achin Ismadi	GKJW – tidak tamat
14	Moedjirahardjo	GKJW – tidak tamat
15	Moesidi	GKJW – tidak tamat
16	Njuadi	GKJW – tidak tamat
17	Prajitnoadi	GKJW – tidak tamat
18	Prawendi	GKJW – tidak tamat
19	Sisadi Sanjoto	GKJW – tidak tamat
20	Sukiran	GKJW – tidak tamat
21	Sukardi Efendi	GKJW – tidak tamat
22	Sugiarto	GKJW – tidak tamat
23	Soekarman Triamodjo	Pdt. TNI AD Brawijaya di Malang
24	Markus Tumakaka	Pdt. GPIB Di Tarakan
25	Adol Kanikir	Gereja Kristen Di Pasundan
26	Agustinus Atua	Gereja Kristen Di Pasundan
27	Robbi Rumbajan	Gereja Kristen Di Pasundan
28	Thomas R. Muli	Pdt.Greja Kristen Pemancar Injil
29	Wahju Lay	Kalimantan
30	Tonny Josef Maarasit	G.P.I.B. Surabaya
31	Gustaf Ritonga	Gereja Kristen Di Pasundan

2. Tim Pengajar di Balewiyata Malang

Dari sekian siswa yang membutuhkan pendidikan Theologi guna memperoleh pegangan di dalam melayani para jema'at, maka fasilitas utama yang diberikan adalah berupa tim pengajar (guru) baik itu mendatangkan dari luar maupun dari dalam negeri

Terlihat dalam tabel V, bahwa banyak sekali yang terlibat di dalam pembentukan pelayan jema'at (pendeta) yang profesional. Namun dari sekian itu sudah ada yang almarhum, pensiun atau tidak aktif karena usia. Beliau inilah yang mendidik dari awal lahirnya Sekolah Theologi (1925) hingga berganti menjadi Insitut Pendidikan Theologi Balewiyata pada tahun 1972.

Tabel V

DAFTAR NAMA – NAMA YANG PERNAH MENGAJAR DI “BALE WIYATA” MALANG

Tenaga – Tenaga Luar Negeri		Tenaga – Tenaga Dalam Negeri	
No	Nama	No	Nama
1	Dr. B.M. Schuurman	1	Pdt. Drijo Mestoko
2	Pdt. C.W. Notier	2	Pdt. R.Saptojo Joedokoesoemo
3	Prof. Dr. H. Kraemer	3	Pdt. Soesilo Djojosoedarmo
4	Pdt. Th. B.W.G. Gramberg	4	Pdt. Tasdik
5	Bartlema (C) J. Schulz	5	Pdt. R. Ardi Soetjatno
6	Pdt.A.Kooistralt Nn V.den Brink	6	Ny. Tan Tjan Lien
7	Pdt. H.W.V. de Linde	7	Nn. Partini
8	Pdt. E.G.V. Kekem	8	Pdt. Hwan Ting Kiong
9	Pdt. S.V. de Linde	9	Ny. Tan Tjan Lien
10	Dr. A.Th. V Leeuwen	10	Abdul Aziz
11	Pdt. C. Dolman	11	R.S.I Pamoedjo
12	Dr. Ph. Van Akkeren	12	Drs. Octavianus
13	Dr.Ph.Van Akkeren Ristjouw	13	Dra. Nn. Soetirajajoe
14	Nn. Th. L.Steller	14	Soetomo H.R.
15	Drs. C. Petrie	15	Soedjani
16	Drs. A de Kuiper	16	Pdt. Mardjo Sir
17	Pdt. S.R. Kuitse	17	Pdt. Soekrisno S.Th.

18	Pdt. H. Buljte	18	Pdt. Sanjoto
19	Dr. Alan Thomson	19	Drs. Saptawidagsono
20	Pdt. Peter fast	20	R.D. Sasmokoadi
21	Dr. Walter Stadel	21	Pdt. Sardjonan
22	Drs. Willem Huisman	22	Poerbodarsono
		23	R. Soewignjo Waringin
		24	Maliki Adnan
		25	Pradoso
		26	Slamet Wibisono
		27	Ermadi Karimin
		28	Setyomahanani, B.A.
		29	Sulistyaningati, B.A.

YANG PERNAH PEJABAT RECTOR / DIREKTUR

1. Dr. B.M.. Schuurman	
2. Pdt. C.W. Nortie	
3. Pdt. A. Kooistra	
4. Pdt. R. Saptajo Joedokoesoemo	} Rector
5. Pdt. Soesilo Djojosedarmo	
6. Pdt. Tasdik	
7. Pdt. R. Ardi Soejatno (Pjs)	
8. Pdt. Mardjo Sir	} Direktur
9. Dr. S. Wasmoody Wahono	
10. Pdt. Srisanto, S.Th.	
11. Pdt. Sardjonan (Pjs)	

3. Tugas dan Fungsi Institut Pendidikan Theologi Balewiyata

A. Tugas Institut Pendidikan Theologi Balewiyata

1. Melaksanakan pendidikan dan pengembangan theologi seluas-luasnya, baik secara formal maupun non formal.
2. a. Mempelajari dan memahami realitas (kenyataan) issue - issue, kecenderungan yang hidup di masyarakat.

- b. Mengadakan pertemuan atau sasehan dimana pemahaman tersebut dapat dibagi dan ditumbuhkembangkan sehingga mewarnai

program-program Badan Pembantu Majelis Agung lainnya.

- c. Memberikan rekomendasi kepada Majelis Agung dalam menghadapi masalah-masalah kemasyarakatan baik urgen maupun antisipasif di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, pertahanan dan keamanan nasional.

B. Fungsi Institut Pendidikan Theologi Balewiyata

Telah kita ketahui bersama bahwa, Institut Pendidikan Theologi Balewiyata awalnya berfungsi sebagai sekolah yang mencetak kader pendeta Jawi untuk lingkungan Gereja Kristen Jawi Wetan sendiri. namun, melihat dari perkembangan bahwa sudah banyak dan tercukupi akan kebutuhan pendeta Jawi saat itu. Maka untuk selanjutnya Institut Pendidikan Theologi Balewiyata merubah fungsi.

Tidak hanya mengkhususkan para pendeta, melainkan anggota gereja dan tenaga kerja pun dapat memperoleh pelayanan di bidang theologi. Jadi fungsi Institut Pendidikan Theologi Balewiyata adalah sebagai jema'at, para pendeta maupun tenaga gereja (administrasi). Pembinaan ini diupayakan sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di bidang Theologi.

C. MAJELIS AGUNG GEREJA KRISTEN JAWI WETAN

1. Tinjauan Gereja Kristen Jawi Wetan

Karena kasih-Nya kepada dunia dengan segala isinya, Tuhan Allah yang Maha Kuasa, Pencipta langit dan bumi, telah datang ke dunia ini, yang dalam diri Yesus adalah Kristus, Tuhan juru selamat dunia. Dengan kedatangan-Nya itu Tuhan Allah melaksanakan rencana karyaNya terhadap dunia, supaya kasih, suka cita, keadilan, kebenaran, damai sejahtera berlaku dalam seluruh kehidupan dan tidak ada lagi maut, ratap tangis, perkabungan dan duka cita.

Dalam rangka melaksanakan rencana karya Tuhan Allah itu, Yesus Kristus mendirikan Gereja yang Esa. (Mazmur 85 : 11 ; 1 kor 15 : 28, wahyu 21 : 1-5). Gereja Kristen Jawi Wetan adalah merupakan bagian dari pada Gereja yang Esa, yang dilahirkan ditumbuhkan dan dipelihara oleh Tuhan Allah, Yesus Kristus dan Roh Kudus-Nya di Jawa Timur.

Seperti yang terlihat dalam bagian tata Gereja bab II tentang panggilan bahwa Gereja Kristen Jawi Wetan dipanggil guna ikut serta dalam melaksanakan rencana karya-Nya di dunia dan dipanggil untuk bertanggung jawab atas pemberlakuan kasih, kebenaran, keadilan, damai sejahtera bagi masyarakat, bangsa dan negara.³²

³² Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan, *Tata Dan Pranata Gereja Kristen Jawi Wetan*, Malang, 1996, hal. 5

Gereja Kristen Jawi Wetan, awalnya berangkat dari sejumlah orang yang mengaku percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan juru selamat dan adanya Baptisan Kudus pertama pada tanggal 12 Desember 1843 di Surabaya, Jawa Timur. Dari peristiwa inilah semakin bertambah umat Kristen, terutama Kristen Protestan di Jawa Timur, dan terbentuklah persekututan orang beriman yang kemudian menyatukan diri dalam satu persekutuan gerejawi dengan nama *Pasamuwan – pasamuwan Kristen Jawi ing Tanah Jawi Wetan* (Jema'at - jema'at Kristen Jawa di Jawa Timur).³³

Sudah sangat terang bahwa jema'at Kristen itu merupakan persekutuan para percaya yang dipanggil oleh Tuhan menjadi umat pilihan Allah yang ikut serta di dalam karya-Nya membangun kerajaan damai yang dilaksanakan dengan memakai roh dan sabda-Nya. Mereka tersebar di seluruh Jawa Timur tidak terpisah sendiri dalam Gereja Kristen Jawi Wetan, tetapi menjadi anggota tubuh Kristus di seluruh dunia.

Penemuan daerah-daerah pemukiman baru sebagai awal penyebaran dan terbentuknya desa-desa Kristen, berangkat pada tahun 1900 karena semakin bertambahnya penduduk akibatnya kekurangan tanah atau lahan pemukiman bagi penduduk. Faktor inilah yang mengakibatkan persekutuan Kristen yang mula-mula di Mojowarno dan sekitarnya, mengembara ke sepanjang pesisir selatan.

³³ Ibid, hal. 2

Sebagaimana yang diketahui bahwa penyebaran orang-orang Kristen Mojowarno dan sekitarnya ke berbagai penjuru disebabkan oleh tuntutan mencari daerah-daerah pertanian dan pemukiman baru.³⁴

Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa tujuannya pengembara sampai di daerah Malang Selatan adalah menemukan daerah yang masih hutan lebat untuk dijadikan sebagai tanah pertanian dan pemukiman baru.

Waktupun berjalan dengan cepat, hingga pada suatu waktu persekutuan ini menuntut untuk berdiri sendiri. Sebab telah nampak dengan jelas bahwa, persekutuan ini telah menghasilkan pelayanan ke-Kristenan melalui lembaga dalam bentuk sekolah-sekolah, rumah sakit yang besar dan sebagainya. Sedang yang dimaksud dengan berdiri sendiri, meliputi :

1. Mengatur, mengurus, melayani diri sendiri
2. Memerintah atau pemerintahan sendiri
3. Menyelenggarakan Pekabaran Injil sendiri, memperluas, memperkembangkan diri sendiri.³⁵

Terjadilah masa itu (1925) kesibukan – kesibukan yang berhungan dengan status berdiri sendiri tersebut, hal ini melibatkan seluruh Jema'at - Jema'at Kristen Jawa. Hingga pada akhirnya terbentuk Majelis Agung sebagai badan hukum yang diresimakan pada tahun 1931. Yaitu tertuang di dalam Surat Piagam dari Hoofdbestuurders Van Het Nederlandsch Zendeling Genootschap, NZG

³⁴ Handoyomarno, Sir, S.Th, Benih yang tumbuh VII, Gereja Kristen Jawi Wetan Malang, 1975, hal. 78

³⁵ Ibid, hal. 88

tertanggal Rotterdam 15 Oktober 1931. Yang isinya mengenai penyebaran penguasaan atau tonggak pimpinan atas Jemaat Kristen se-Jawa Timur dari Nederlandsch Zendeling Genootschap (NZG) kepada ketua Majelis Agung yang terpilih yaitu Ds. C.W. Nortier.

Dan dari peresmian dari berdirinya Majelis Agung tersebut, berikut adalah berita acaranya :

1. Pembukaan oleh M. Drija Mestaka seorang Pendeta dari Mojowarno
2. Ucapan selamat dari Ketua Zendeling, Ds. Jellesma.
3. Melantik dan meresmikan Majelis Agung.
4. Membacakan pengakuan Iman Rasuli oleh Kyai Wirjodiredjo.
5. Penutup dan doa.

6. Badan – Badan Pembantu Majelis Agung

Untuk memmbantu pelayan harian Majelis Agung dalam menjalankan tugas-tugasnya, Majelis Agung membentuk badan – badan pembantu berupa Dewan – Dewan, komisi-komisi, yayasan – yayasan dan panitia – panitai menurut keperluan.

Badan-badan pembantu tersebut dalam menjalankan tugasnya telah diatur dalam ketentuan-ketentuan tersendiri yang dipimpin atau dikoordinasikan oleh pelayan harian Majelis Agung. Badan ini mempertanggungjawabkan seluruh kegiatannya kepada Majelis Agung melalui pelayan harian Majelis Agung.

Badan-badan pembantu Majelis Agung tersebut, yaitu :

- a. Badan pembantu untuk kegiatan pelayanan di bidang Theologi.
- b. Badan pembantu untuk kegiatan pelayanan di bidang persekutuan.
- c. Badan pembantu untuk kegiatan pelayanan di bidang kesaksian
- d. Badan pembantu untuk kegiatan pelayanan di bidang cinta kasih
- e. Badan pembantu untuk kegiatan pelayanan di bidang penatalayanan.

Dan yang dimaksud dengan Dewan-dewan yaitu Badan pembantu yang merupakan satuan unit kerja. Seperti Dewan Pembinaan Theologi dibidang Theologi, Dewan Pembinaan Pemuda dan Mahasiswa, Dewan Pembinaan Anak dan Remaja di Bidang Persekutuan. Masih ada lagi yaitu Dewan Pembinaan Pelayanan Cinta Kasih pada bidang pelayanan cinta kasih.

Sebagai satuan unit kerja dari bidang – bidang yang ada, bertugas melaksanakan program-program yang ada dalam bidang masing-masing yang telah disetujui oleh Majelis Agung, kemudian melaporkan semua hasil dari pelaksanaan tersebut kepada Majelis Agung melalui pelayan harian Majelis Agung.

Komisi adalah merupakan badan pembantu berupa unit kerja lintas bidang pelayanan. Seperti komisi personalia, komisi pengawasan perbulanan, komisi perencanaan, penelitian dan pengembangan (litbang), dan komisi hubungan luar negeri.

Yayasan – yayasan yang ada dalam Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan tersebut merupakan badan pembantu yang menjalankan tugas dari kegiatan

pelayanan tertentu yang keberadaannya mempunyai badan hukum. Seperti Yayasan Kesehatan, Yayasan Pendidikan, dan Yayasan Dana Pensiun.

Kemudian yang dimaksud dengan panitia adalah badan pembantu yang dibentuk oleh Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan untuk tugas tertentu atau dalam acara tertentu yang bersifat kontemporer.

4. Aktivitas Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan

a. Kegiatan Pelayanan Di Bidang Theologi

Beberapa aktivitas dari Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan tersebut terlihat pada masing – masing Badan Pembantu Majelis Agung.

Salah satu dari sekian kegiatan Majelis Agung diantaranya, yaitu usaha mengembangkan Theologi. Oleh karena itu, Majelis Agung menyerahkan tugas tersebut pada Badan Pembantu untuk kegiatan pelayanan di bidang Theologi melalui Institut Pendidikan Theologi Balewiyata.

Pada dasarnya pengertian dari pada kegiatan pelayanan di bidang Theologi adalah merupakan kegiatan bergumul dengan firman dan karya Tuhan Allah di dunia ini untuk mendapatkan motivasi, wawasan, kekuatan dan petunjuk-Nya (Pranata Gereja, Kegiatan Pelayanan di Bidang Theologi, Bab I pasal 1).

Ada beberapa ciri pokok yang nampak dalam kegiatan pelayanan di bidang Theologi tersebut :

- a. Merupakan kegiatan yang terus menerus dari setiap warga dan pejabat khusus gereja, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, di rumah-rumah tangga, pertemuan-pertemuan, rapat-rapat, dalam ibadah, di segala tempat dan waktu.
- b. Merupakan pengenalan dan pemahaman terhadap isi dan berita Al-Kitab serta pemberlakuannya dalam kiprah sehari-hari.
- c. Terbuka kepada campur tangan Tuhan Allah, Yesus Kristus dan Roh Kudus, melalui permohonan do'a dan ketaatan kepada-Nya.
- d. Berisi kesediaan dengan suka rela dan suka cita untuk menuruti kehendak Tuhan Allah melebihi kehendak diri sendiri maupun pihak lain.
- e. Makin menguatkan gereja dan warga untuk ikut serta dalam pelaksanaan rencana karya Tuhan Allah di dunia ini.

b. Dasar Kegiatan Pelayanan Di Bidang Theologi

Dalam rangka melaksanakan Gereja Yang Esa Tuhan Allah, maka Yesus Kristus mendirikan Gereja Yang Esa. Dan bahwa Gereja Kristen jawi Wetan adalah buah karya Tuhan Allah, yang ikut serta di dalam pelaksanaan rencana karya-Nya di dunia ini. Pengakuan dan kenyataan inilah yang menjadi dasar kegiatan pelayanan di bidang Theologi. (Mar 3 : 14 – 15, I Kor 15 : 27, Gal 3 : 27 – 28, Petrus 2 : 9 – 10)

c. Tujuan Kegiatan Pelayanan di Bidang Theologi

Gereja Kristen Jawi Wetan yang ditempatkan Tuhan Allah di tengah – tengah dunia, khususnya di wilayah Jawa Timur ini akan selalu menemui berbagai macam hal seiring dengan perkembangan zaman. Yang ditakutkan adalah apabila umat di dunia tidak dapat memanfaatkan dengan benar akan perkembangan zaman tersebut.

Oleh karena itu, tujuan dari pada kegiatan pelayanan di bidang Theologi adalah agar dapat memperoleh motivasi, wawasan, kekuatan dan petunjuk Tuhan Allah untuk menunaikan panggilan dan pelayanan di dunia sehingga ketaatan kepada Tuhan Allah diatas segala-segalanya.

(Pranata Gereja, Kegiatan Pelayanan di bidang Theologi, Bab I pasal 1 : 2)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

KEBERADAAN DAN AKTIVITAS

INSTITUT PENDIDIKAN THEOLOGI BALEWIYATA

A. KEBERADAAN INSTITUT PENDIDIKAN THEOLOGI BALEWIYATA

Institut Pendidikan Theologi Balewiyata adalah merupakan salah satu Badan Pembantu pada Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan yang melayani kegiatan di bidang theologis.

Institut Pendidikan Theologi Balewiyata dan Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan sama-sama berkedudukan di Malang, yang lokasinya tidak jauh dari Pusat Pemerintahan atau dari Pusat Kota tepatnya disebelah barat kota.

Keramaian kota dan kebisingan lalu lalang kendaraan bermotor yang melintasi jalan S. Supriadi ternyata tidak begitu mengganggu keberlangsungan kegiatan dari pada Institut Pendidikan Theologi Balewiyata ini, sebab gedung tempat dimana biasa digunakan untuk kegiatan mereka terletak di dataran yang tinggi. Jadi suasana yang sejuk, damai, teduh karena pepohonan yang rindang menambah konsentrasi terhadap apa yang mereka cari di Institut Pendidikan Theologis Balewiyata tersebut.

Terlihat dari sejarah dan data yang ada bahwa $\pm$ dari 50 tahun Majelis Agung Gereja Kristen Jawi wetan bersama sekolah theologinya telah meluluskan siswa-siswi yang siap untuk melaksanakan tugas sebagai penggembala dan

pendeta. Sebab dari awal berdirinya sekolah theologis Balewiyata ini bertujuan untuk menciptakan kader-kader pelayan jema'at agar dapat memenuhi tenaga pelayan jema'at untuk umat kristen yang semakin berkembang di Jawa pada saat itu.

Dengan berjalannya waktu seiring dan bertambahnya umat kristiani maka banyak pula sekolah-sekolah theologi yang mulai bermunculan guna menciptakan kader pelayan jema'at yang berkualitas. Hal ini membuat Sekolah Theologi Balewiyata Malang bergabung dengan Sekolah Theologi di Yogyakarta. Bergabungnya Sekolah Theologis Balewiyata ini dikarenakan bahwa Balewiyata tidak lagi mengkader atau mendidik calon pelayan jema'at sebab para pelayan jema'at atau pendeta yang dibutuhkan sudah cukup banyak untuk lingkungan Gereja Kristen Jawi Wetan. Oleh karena itu, Majelis Agung Gereja Kristen Jawi wetan membubarkan sekolah tersebut (1964) kemudian mendirikan institut Pendidikan Theologis Balewiyata (1965) dengan fungsi lain, tepatnya sebagai balai pembinaan bagi warga gereja baik anggota biasa maupun tenaga gereja, ini dilakukan untuk memenuhi pendidikan theologis bagi warga gereja.

Namun, Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan tidak menutup kemungkinan apabila pada waktu suatu saat nanti ada yang beminat untuk dididik sebagai pelayan jema'at. Dengan demikian Institut Pendidikan Theologi Balewiyata membuka pendaftaran bagi siswa baru sebagai awal untuk pendidikan dimulai.

Usaha memenuhi pendidikan Theologi oleh Majelis Agung Gereja Kristen Jawi wetan ini dikarenakan bahwa umat kristiani di dunia ternyata tidak lepas dari keamanan dan ketaqwaan kepada tuhan Allah Yesus Kristus dan roh Kudus. Dalam kehidupan yang nyata dengan berbagai macam fasilitas keaneka ragaman budaya agama, status sosial, perkembangan ekonomi dan semuanya itu tidak terlepas dari campur tangan dan kekuasaan Tuhan Allah. Inilah yang disebut sebagai pergumulan atau dapat juga dikatakan bertheologis, sebab bagaimanapun kenyataan hidup yang berkembang dalam masyarakat yang global tidak boleh mengalahkan iman seorang umat kristiani kepada Tuhan Allah Yesus Kristus dan Roh Kudus.

Ada tiga cara dalam bertheologi :

1. Operatif, artinya menghayati dan memberlakukan hidup secara nyata dengan terus menerus diwarnai dengan keamanan dan ketaqwaan sebagai umat kristiani.
2. Lisan, artinya pengungkapan penghayatan keamanan dan ketaqwaan dengan bercerita, melalui percakapan dan sarana lisan lainnya.
3. Tulis, artinya pengungkapan penghayatan keamanan dan ketaqwaan dengan cara melalui berbagai macam tulisan baik artikel, makalah atau karya ilmiah dan sejenisnya agar dapat di baca dan dilihat.

Melihat dari kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan mempunyai dampak terhadap kehidupan umat kristen, sehingga menimbulkan berbagai macam persoalan dari perkawinan, ketenagakerjaan, kehidupan

bermasyarakat (sosial) sampai ke politik. Maka dari itu kegiatan ber-Theologi juga tidak dapat dihentikan dan harus berkembang sejalan dengan kenyataan kehidupan di dunia, sebab hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh kekuasaan dan campur tangan Tuhan Allah Yesus Kristus dan Roh Kudus..

Oleh karena itu, pemenuhan terhadap pengetahuan bertheologi sangat jelas dibutuhkan oleh warga gereja. Dengan demikian maka Majelis Agung Gereja Kristen Jawi wetan punya tanggung jawab yang sangat besar. Untuk itu pihak Majelis Agung menyerahkan sepenuhnya kepada Institut Pendidikan Theologi Balewiyata sebagaimana tugasnya sebagai pelayan kegiatan di bidang theologi.³⁴

B. AKTIVITAS INSTITUT PENDIDIKAN THEOLOGI BALEWIYATA

Usaha pemenuhan terhadap pengetahuan akan dihadapi oleh bangsa dirasa cukup penting sebab apa yang akan dihadapi oleh umat kristiani yang bergumul dengan firman Tuhan dengan mengharapkan pemberian ilham, petunjuk serta visi dan motivasi sehingga mendapatkan pola kehidupan sehari-hari yang benar serta untuk mewujudkan persekutuan, kesaksian dan pelayanan cinta kasih semakin nyata.

Berikut beberapa program kegiatan yang direncanakan untuk mengisi aktivitas Institut Pendidikan Theologi di era globalisasi ini :

³⁴ Pdt. Suwigyo, Directur Institut pendidikan Theologi Balewiyata Malang., 12 Nopember 2001

1. Program Peningkatan Peranan Kitab Suci.

Maksudnya dengan menggalakan pembacaan dan penelaahan serta mengusahakan pendalaman terhadap kitab suci. Kemudian mengarahkan lebih lanjut kepada peningkatan perhatian dan penanganan di bidang Theologia Praktika/etika dan hubungan antar pemeluk agama.

Hal ini diwujudkan dalam :

- a. Penyediaan kitab Suci/Al-Kitab dalam jumlah yang memadai.
- b. Penyediaan bahan bacaan Theologia dan Renungan Harian untuk orang dewasa dan anak-anak.
- c. Menyelenggarakan kursus/pelatihan-pelatihan memimpin penelaahan al-Kitab.
- d. Pembinaan kelompok-kelompok Penelaahan Al-Kitab.

2. Program Pendidikan Dan pengembangan Theologi

Intinya, mengupayakan pemahaman Theologi yang kitabiyah, kontekstual dan mandiri. Dengan spesifikasi bidang theologi praktika/etika, ekonomi dan hubungan antar pemeluk agama.

Wujud dari program tersebut adalah :

- a. Pendidikan dan pengembangan Theologi pejabat Gereja, yaitu melalui :
 1. Seminar atau Konferensi studi mengenai pengertian – pengertian kitabiah, tentang kerajaan Allah, Trinitas Gereja, Penyelamatan.
 2. Seminar atau konferensi studi tentang etika termasuk manajemen gereja.

3. Sarasehan atau konsultasi khusus para pendeta dan keluarganya (terpadu dengan tim pendamping)

4. Seminar atau konperensi studi mengenai aliran-aliran masa kini dalam masyarakat kristen (gerakan kharismatik, fundamentalis)

5. Seminar atau konperensi studi tentang perkembangan budaya keagamaan di masyarakat.

6. Seminar atau konperensi studi tentang pandangan orang kristen terhadap peran IPOLEKSOSBUD,

7. Konperensi studi tentang kepemimpinan yang lebih partisipatif.

8. Penyediaan seri tulisan mengenai “theologia untuk warga “

mengenai : - Pemikiran-pemikiran tentang pola baru menyiapkan diri

dalam menghadapi globalisasi dan era reformasi.

- Peran teknologi dan spiritualitas.

- Etika kristiani dalam dunia profesi, politik dan hukum.

- Pengembangan pandangan baru tentang ekonomi

jema'at (ekonomi pedesaan)

b. Pengembangan theologi yang kontekstual dan mandiri, melalui lokakarya pengembangan :

1. Pola pada unsur liturgi yang khas gereja kristen jawi wetan.

2. Simbol-simbol dan ungkapan-ungkapan theologis yang khas gereja kristen jawi wetan.

3. Untuk mengantisipasi terhadap kemungkinan munculnya anggapan bahwa sikap hidup yang layak, jujur dan menuruti kehendak Allah tidak sinkron dengan realita sekarang ini. Dan dominasi pandangan hidup yang tidak bersumber dari iman kristen.

c. Pendidikan dan pembinaan theologia warga gereja, melalui pembinaan atau penyediaan bahan tulisan mengenai :

1. Pokok iman kristen
2. Tentang aliran-aliran masa kini dalam masyarakat kristen.
3. Tentang hubungan dengan para penganut agama lain
4. Theologi untuk warga.
5. Untuk golongan kategorial dan professional
6. Tentang iman, ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Tentang sejarah nasional dan sejarah gereja-gereja di Indonesia.

3. Program Penggunaan dan pengembangan bahan katekisasi, tata ibadah, bahan-bahan bacaan dan pendalaman tata prajati Gereja.

Intinya, memberlakukan (mengimplimentasikan) secara institusional dan meratakan hasil-hasil kegiatan ber-Theologia. Hal ini diwujudkan dalam :

- a. Penggunaan buku tuntutan pendalaman iman pasca Katekisasi dengan :
 1. Menyediakan buku-buku tuntutan pendalaman iman pasca katekisasi.
 2. Membantu pengembangan bahan-bahan pembinaan.
- b. Penggunaan dan pengembangan tata, pranata gereja dan tata ibadah.
- c. Penggunaan dan pengembangan nyanyian kristiani, dengan ;

1. Menyelenggarakan pesparawi, festival baik untuk anak, pemuda, maupun warga dewasa dengan memakai nyanyian yang sudah ada.
 2. Menyelenggarakan kursus atau pelatihan para organis, song leader, dirigen.
 3. Meninventarisasi nyanyian-nyanyian yang sesuai dengan jiwa remaja dan pemuda.
- d. Pengembangan bacaan, dengan melakukan :
1. Penyusunan bahan-bahan motivasi theologis untuk mendorong kegiatan-kegiatan pelayanan cinta kasih penata layanan.
 2. Mengadakan dan mengedarkan bahan-bahan bacaan kristiani (gereja kristen Jawi wetan)
 3. Mengadakan perpustakaan/taman bacaan jema'at-jema'at.
4. Program pengembangan Tenaga manusia dan sarana.

Intinya, melengkapi tenaga manusia dan sarana yang diperlukan untuk melaksanakan keseluruhan program utama theologi. (Pelaksanaannya terkoordinasi dengan program Manajemen) Pengembangan tenaga manusia melalui :

- a Mengusahakan tenaga ahli di bidang musik kristiani, biblika dan etika politika, pendidikan Agama Kristen dan Pastoral.
- b Meningkatkan keahlian khusus di bidang theologia (melalui studi di attesia, persetia dan lembaga Pendidikan Theologia lainnya)

c Meningkatkan dan memanfaatkan dengan sungguh-sungguh tenaga-tenaga

yang telah mengikuti atau dikirim dalam pembinaan-pembinaan atau pendidikan-pendidikan khusus.

C. ANALISA

a. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran dari hasil temuan data yang berangkat dari fakta atau peristiwa. Peristiwa yang ada di lapangan. Dengan penafsiran tersebut, peneliti akan mendapatkan pemahaman terhadap data-data yang diperoleh di lokasi penelitian.

Dalam tahapan interpretasi terhadap keberadaan dan aktivitas Institut Pendidikan Theologi Balewiyata ini, banyak sekali aktivitas selain belajar mengajar seperti pada umumnya sekolah-sekolah lain beberapa aktivitas tersebut mewarnai kegiatan mereka dalam usaha pemenuhan pendidikan Theologi untuk warga gereja baik itu anggota biasa, tenaga atau pejabat gereja. Apalagi untuk para jema'at atau pendeta, mereka bersama-sama berkumpul untuk mencari titik temu antara kehidupan sehari-hari dengan persoalan-persoalan yang berkembang dalam masyarakat dan campur tangan (kekuasaan) Tuhan Allah. Melalui berbagai aktivitas yang ada diharapkan mampu menyelesaikan persoalan tersebut. Dan semua itu, tidak terlepas dari Majelis Agung Gereja Jawi Wetan sebagai penanggung jawab penuh atas usaha pemenuhan pendidikan Theologi.

Sebenarnya penulis telah menganalisa data sejak menggali data. Oleh sebab itu pada tahap ini peneliti mencoba menganalisa sesuai dengan temuan-temuan di lapangan.

b. Hasil Temuan

Bertitik tolak dari judul skripsi “Institut Pendidikan Theologi Balewiyata Pada Majelis agung Gereja Jawi wetan Malang” (studi tentang Keberadaan dan aktivitas)” terdapat beberapa hasil temuan selama peneliti melakukan proses penelitian. Dan temuan-temuan tersebut khususnya sesuai dengan apa yang diteliti yaitu keberadaan dan aktivitas dari pada Institut Pendidikan Theologi Balewiyata.

Hasil temuan dari pada penelitian ini, diantaranya :

1. Usaha pemenuhan pendidikan Theologi yang dilakukan oleh Majelis agung Gereja Jawi wetan melalui Institut Pendidikan Theologi Balewiyata telah berjalan sekian lama dengan format yang baru. karena persoalan dalam masyarakat semakin kompleks dan Majelis agung Gereja Jawi wetan harus menghadapi timbulnya persoalan yang urgen di era globalisasi seperti ini, perlu tindakan antisipasif di segala bidang. Maka Majelis Agung guna untuk mempersiapkan dan mengatur diri secara pragmatis yang tertuang dalam tema “Gereja Kristen Jawi Wetan dipanggil untuk tumbuh dan berkembang” dengan tujuan kemandirian di bidang Theologi , daya dan dana.

Diharapkan mampu menghasilkan pemahaman tentang kiprah gereja bahwa

karya tuhan tersebut hendaknya dilaksanakan secara teratur dan terprogram (ikor 14 : 33, 40, 2 Tim 2 : 5). Dengan demikian diharapkan pemahaman dan

aset Theologi, daya dan dana dapat dikelola dan dimanfaatkan secara tepat

guna dan berhasil guna bagi pencapaian tujuan Tuhan menghadirkan gereja-

Nya di tengah masyarakat, bangsa, negara bahkan dunia.

2. Selain menyerahkan tanggung jawab kepada Institut Pendidikan Theologi Balewiyata dalam usaha pemenuhan pendidikan di bidang Theologi, gereja Kristen Jawi Wetan membentuk Majelis Agung guna menambah mengembangkan Theologi seluas-luasnya.

c. Relevansi Hasil Temuan

1. Tugas dan fungsi baru Institut Pendidikan Theologi Balewiyata.

Telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya bahwa sekolah

Theologi Balewiyata telah dibubarkan oleh Majelis Agung Gereja Jawi

wetan yang kemudian dibentuk kembali dengan format baru melalui

Institut Pendidikan Theologi Balewiyata guna memenuhi tugas Majelis

Agung Gereja Jawi wetan dalam usaha pemenuhan Pendidikan Theologi

untuk warga gereja.

Rumusan Theologis yang mendasari kegiatan tersebut adalah

apa yang pernah dibahas dalam pembahasan sebelumnya yaitu

“Penyerahan hidup sepenuhnya dan belajar (mengusahakan diri) hidup

bersama-sama Yesus Kristus, dan Penyerahan ke dalam persekutuan hidup untuk mengabdikan kepada sang Firman kepada dunia. menuju jiwa apostelschap (mampu memberikan keselamatan)»³⁵

Dari rumusan tersebut, maka tugas yang melekat ada tubuh Institut Pendidikan Theologi Balewiyata adalah :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengembangan Theologi seluas-luasnya.
2. Mempelajari dan memahami realita yang hidup di tengah masyarakat yang kemudian dikaitkan dengan tanggung jawab gereja terhadap masyarakat dan menyebarluaskan hasil dari pada pertemuan tersebut baik secara lisan maupun tulisan..
3. Mengadakan pertemuan sarasehan yang mana pemahaman tentang Theologi dapat di bagi dan ditumbuhkembangkan guna mewarnai program-program dari pada Badan pembantu Majelis Agung lainnya.
4. Merekomendasikan kepada Majelis Agung gereja Kritek jawa wetan dalam menghadapi masalah-masalah kemasyarakatan baik urgen maupun antisipatif di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, pertahanan dan keamanan nasional.

Berkaitan dengan tugas-tugas Institut Pendidikan Theologi Balewiyata tersebut, telah terprogram beberapa kegiatan yang mewarnai kehidupan Institut Pendidikan Theologi Balewiyata yang telah dibahas

³⁵ Handoyomarno. Sir, S.Th, Op Cit., Hal 167

dalam pembahasan sebelumnya. Dari beberapa aktivitas tersebut menunjukkan bahwa adanya jenis-jenis kegiatan Institut Pendidikan Theologi Balewiyata, yaitu :

1. Kursus-kursus/Pelatihan.

Pemberian kesempatan terhadap para warga gereja untuk dapat menyiapkan diri, jiwa dan mental secara teknis agar dalam melaksanakan tugas mereka dapat berjalan lebih baik. Pelaksanaan kursus-kursus / pelatihan tersebut diwujudkan dalam bentuk kelompok dan ekstensi secara tertulis melalui seminar atau konperensi.

Beberapa materi kursus diantaranya :

a. Untuk pendeta (pelayan Jema'at).

1. Hermeneutika
2. Hiomiletika
3. Pneumatologia

4. Etika Sosial

5. Pembinaan Orang dewasa

b. Untuk guru Injil.

1. Pengetahuan Al-Kitab
2. Pengetahuan Agama dan Aliran lain
3. Katachetika

c. Untuk Penatua dan diaken

1. Garis besar sejarah suci

2. Tata Pranata gereja

3. Penggembalaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Diakonia

5. Penata layanan

d Untuk para pekerja lainnya.

1. Garis besar sejarah suci

2. tata Pranata gereja

3. Kepemimpinan

2. Seminar atau konferensi.

Untuk melengkapi pelayanan di bidang Theologi Institut Pendidikan Theologi Balewiyata juga mengadakan seminar dan penataran yang pelaksanaannya menurut jadwal tertentu atau ketika menghadapi persoalan baik yang urgen maupun antisipatif. Seminar atau penataran tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Come Structure.

Maksudnya, mengundang para peserta yang ditentukan untuk datang mengikuti acara yang diadakan Institut Pendidikan Theologi Balewiyata dengan cara sumber yang telah disiapkan.

b. Go structure.

Adalah merupakan kebalikan dari Come Structure, jadi dengan kata lain dari pihak Institut Pendidikan Theologi Balewiyata

atau yang lain menjadi nara sumber untuk kemudian pergi ke tempat dimana telah ada peserta yang siap menerima materi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan berangkat dari rumusan dasar Theologis itu juga, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi dari Institut Pendidikan Theologi Balewiyata tersebut adalah sebagai balai pembinaan bagi warga gereja dalam kegiatannya di bidang Theologi seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya atau dapat pula dikatakan sebagai fasilitator dalam usaha pemenuhan pendidikan Theologi dibawah tanggung jawab Majelis Agung Gereja Jawi Wetan.

Dalam perkembangan pendidikan Theologi tersebut tidak terlepas dari perkembangan yang ada dalam masyarakat di era globalisasi, hal ini yang membuat Majelis Agung Gereja Jawi Wetan lebih pragmatis dalam penyesuaian diri. Kesadaran ini tertuang dalam sebuah tema “Gereja Kristen Jawi Wetan dipanggil untuk tumbuh dan berkembang” yang bertujuan untuk kemandirian di bidang Theologi, daya dan dana.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pemahaman tersebut diharapkan mampu memberikan arti dari pada kemandirian di bidang Theologis, daya dan dana sebagai aset yang dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan Tuhan menghadirkan gereja-Nya ditengah masyarakat, bangsa dan negara bahkan dunia.

Kemandirian di bidang Theologia, daya dan dana :

a. Kemandirian di bidang Theologia yang artinya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Mempunyai dan menghayati motivasi hidup yang bersumber dari kehendak dan firman Tuhan.
2. Mempunyai wawasan hidup yang berisi pemberlakuan kasih kepada tuhan dan sesama.
3. Memberlakukan sikap hidup dan pola tidak yang mengacu kepada kepentingan dan kelestarian, kesejahteraan bersama.

Salah satu wujud aktivitasnya terletak pada program pendidikan dan pengembangan Theologi yang terfokus dalam pembinaan dalam topik “etika”. Yang tujuannya untuk mengupayakan pemahaman Theologi yang kitabiyah kontekstual dan mandiri, seperti pada bidang etika pergaulan dalam keluarga, etika ekonomi, etika pelayanan dan kerja, etika politik dan etika kerjasama antar umat beragama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa program pembinaan tersebut, dapat diketahui beberapa tujuan fungsional, yaitu :

1. Mengetahui besarnya arus pengaruh lingkungan sosial politik, ekonomi, budaya dan agama terhadap kehidupan warga jema’at.

2. Dapat menyusun bahan pembinaan yang mengarah pada kokohnya iman dalam mengantisipasi, menanggulangi era global dan reformasi.
3. Dapat mengupayakan cara yang mekanisme pembinaan dan pendampingan kepada warga gereja/jema'at.
4. Mengevaluasi program oleh pihak terkait.

Untuk dapat menghasilkan yang terkait maka berikut adalah langkah-langkah dalam pembinaan di bidang Theologia :

1. Mengadakan kegiatan Pendidikan Agama
2. Menyiapkan bahan-bahan pembinaan yang lebih berbobot.
3. Melakukan pembinaan-pembinaan dengan menampilkan contoh-contoh menarik (simulatif) sehingga akan menimbulkan partisipasi aktif terbina.
4. Mengetrapkan hasil pembinaan (pemberdayaan)
5. Evaluasi dan perencanaan lebih lanjut.

b. Kemandirian di bidang daya berarti :

1. Adanya jumlah maupun mutu warga yang memadai dan yang keterlibatannya dalam semua kegiatan pelayanan dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.
2. Adanya pejabat yang menunaikan tugas dari ada dan berdirinya gereja.

3. Adanya pembinaan diri yang berkesinambungan dari warga dan pejabat khusus seiring dengan pemberlakuan visi dan misi gereja dalam kenyataan kehidupan yang berubah dan berkembang.

Pembinaan yang diberikan dalam bidang daya tersebut berdasarkan topik yang disesuaikan yaitu peningkatan kegiatan pelayanan dan kerja sama antar umat beragama, dengan tujuan :

1. Mengacu dan menjalankan sebagaimana tertulis dalam tujuan pada kemandirian di bidang theologis.
2. Mengusahakan agar semua warga gereja/jema'at dari semua golongan dan lapisan turut serta secara aktif dalam kegiatan bergereja/berjema'at dan hidup ber masyarakat.
3. mengusahakan agar supaya warga gereja / jema'at dengan segala bakat keahlian, talenta, kesempatan-kesempatan dan kedudukan sosial masing-masing turut serta secara aktif dalam kegiatan

bergereja / berjema'at dan lebih meningkatkan hidup bermasyarakat. Dari pembinaan-pembinaan yang dilakukan, warga gereja / Jema'at dapat memahami mendalami visi dan misi Gereja, antara lain :

1. Makin menipisnya budaya ((Paternalistik)
2. Makin menipisnya perasaan sebagai kelompok minoritas.

3. Sehingga memiliki wawasan lebih luas dan kegiatan yang

lebih mantap dalam bergereja / berjema'at maupun dalam

bermasyarakat.

Pembinaan kemandirian di bidang daya mengikuti

langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengadakan perencanaan personalia yang baik
2. Menciptakan ragam pembinaan.
3. Menciptakan iklim atau suasana pembinaan yang lebih partisipasif
4. Mengetrapkan hasil pembinaan (pemberdayaan)
5. Evaluasi dan perencanaan lebih lanjut.

c. Kemandirian di bidang dana mempunyai arti sebagai berikut :

1. Adanya kesadaran warga untuk memberikan persembahan dengan sukarela dan ucapan syukur

2. Adanya dana yang cukup berasal dari dalam diri warga/gereja untuk menunjang semua kegiatan pelayanan.

3. Tidak adanya ketergantungan dana dari pihak lain untuk menunjang kehidupan dan kegiatan pelayanan gereja.

4. Adanya kesadaran dan kesediaan untuk saling berbagi berkat Tuhan.

5. Adanya pengelolaan yang bertanggung jawab akan semua berkat

Tuhan untuk tujuan ada dan berdirinya gereja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembinaan di bidang dana ini, mengambil topik

“Peningkatan ekonomi / kesejahteraan warga Gereja / jema’at”. Dari topik tersebut bertujuan untuk :

1. Mengikutsertakan Gereja Kristen Jawi Wetan dalam usaha meningkatkan mutu keluarga terutama pengembangan, peningkatan dan pemberdayaan ekonomi warga gereja / jema’at.
2. Mewujudkan keikutsertaan Gereja Kristen Jawi Wetan dalam usaha peningkatan kesejahteraan sosial bagi warga masyarakat yang memerlukannya.

Dari tujuan pembinaan ini, terdapat pula tujuan fungsional sebagai berikut :

1. Penelitian dan studi kelayakan hasil pertanian jema’at pedesaan untuk dipasarkan di jema’at kota besar, sehingga terbentuk suatu kerjasama antara jema’at kota besar dengan jema’at agraris dalam hal memasarkan hasil-hasil pertanian.
2. Studi kelayakan warga Gereja / Jema’at yang memerlukan bantuan. Akibat dari salah satu persoalan yang muncul di era reformasi yaitu krisis ekonomi, mengakibatkan adanya anak-anak putus sekolah karena biaya. Melihat dari latar belakang seperti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

itu dapat menggerakkan jiwa jema'at untuk meringankan beban mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Upaya-upaya tindak lanjut untuk mencapai tujuan bidang ekonomi atau kesejahteraan. Dengan diberlakukan peningkatan rasa kepedulian terhadap penderitaan sesama jema'at, diharapkan mampu berbagi kasih dengan berkah Tuhan.

Agar mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan warga Gereja Jema'at maka diperlukan beberapa langkah berikut :

1. Mengupayakan / mengusahakan sumber-sumber baru.
2. Mengusahakan dan melakukan sistem pengelolaan dan manajemen
3. Pelaksanaan sistem sentralisasi dengan baik, melalui peredaran dana (uang) dan tata kerja (Organisasi)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Pengetrapan dan disiplin

5. Evaluasi dan perencanaan lebih lanjut.

3. Majelis-Majelis

Untuk menyelenggarakan wujud nyata Gereja Kristen Jawi Wetan sehubungan dengan tema “ Gereja Kristen Jawi Wetan dipanggil untuk tumbuh dan berkembang” dengan tujuan kemandirian di bidang Theologi , daya dan dana maka Gereja Kristen Jawi Wetan membentuk

Majelis-majelis sebagai pelaksana kegiatan yang dilakukan dalam usaha pemenuhan pendidikan theologi. Dan Majelis-majelis yang ada terkait dengan persekutuan yang ada dalam tubuh Gereja kristen Jawi Wetan.

Disamping itu, Majelis-majelis tersebut adalah merupakan suatu wahana bagi warga Gereja untuk bertemu, bermusyawarah dan bermufakat dalam keikutsertaannya memenuhi dan melaksanakan panggilan dan kegiatan-kegiatan pelayanannya.

Terbentuknya Majelis-majelis tersebut berguna untuk mewujudkan satu persekutuan keluarga Allah. Sehubungan dengan adanya tujuan yang melekat pada tema tersebut, Majelis-majelis itu mempunyai tugas. Salah satunya adalah menjaga mendorong dan memimpin jema'at dan gereja dalam pertumbuhannya ke arah kedewasaan dan kemandirian Theologi, daya dan dana. Dan tidak hanya sebatas itu saja, bahwa Majelis-majelis tersebut juga mempunyai peran sangat penting tepatnya adalah bertanggung jawab penuh terhadap usaha pemenuhan pendidikan Theologi.

a. Majelis jema'at/se-tempat.

Maksudnya adalah persekutuan yang dewasa dari warga di suatu tempat yang mampu memenuhi panggilan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pelayanannya. Majelis Jema'at ini merupakan majelis yang satu-satunya wujud nyata Gereja Kristen Jawi Wetan

atau dengan kata lain lebih hidup dalam segala kegiatan sebab secara empiris berlaku setiap hari apalagi di hari Minggu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kegiatan sehari-hari yang ada pada majelis ini selalu diwarnai dengan kegiatan pelayanan di bidang Theologi . dari kegiatan tersebut diharapkan warga jema'at termotivasi untuk melakukan kegiatan pelayanan di bidang theologi dengan kemampuan yang ada dalam diri warga jema'at termotivasi untuk melakukan kegiatan pelayanan di bidang Theologi dengan kemampuan yang ada dalam diri warga Jema'at.

Dari apa yang diharapkan oleh Majelis Jema'at ini, yang kemudian membuahkan hasil, maka dalam hal ini Majelis Jema'at telah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai penyelenggara kegiatan pelayanan di bidang theologi.

Namun, di dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya maka peran aktif Majelis Jema'at diantaranya adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Membimbing warga, baik sendiri maupun bersama-sama agar setiap hari rajin berdo'a dan membaca Al-Kitab.
2. Menyelenggarakan berbagai kegiatan dimana pergumulan akan firman dan karya Tuhan Allah merupakan bagian yang pokok. Kegiatan tersebut seperti, pembentukan dan pemrograman kelompok-kelompok pemahaman atau penelaahan Al-Kitab, cerdas cermat Al-Kitab, diskusi /

seminar Theologi, dan lain-lain. Dari kegiatan tersebut hendaknya menggunakan metode yang bisa melibatkan setiap peserta /jema'at secara aktif.

3. Mengusahakan, mengurus dan mengelola prasarana bagi Terselenggaranya kegiatan pelayanan di bidang theologi, sehingga warga dan pejabat khusus memperoleh kemudahan. Usaha ini dalam bentuk pengadaan toko atau kios Al-Kitab dan buku-buku Kristen, perpustakaan jema'at. Alat peraga cerita-cerita Al-Kitabiah baik audio maupun video, dan lain-lain. Usaha ini hendaknya dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan diurus dengan baik pula.
4. Ikut serta dalam kegiatan pelayanan di bidang theologi di lingkup Majelis Daerah dan Majelis Agung, yaitu dengan cara ikut menyebarluaskan ke seluruh warga tentang hasil-hasil dari pada kegiatan pelayanan di bidang Theologi serta mengangkat masalah-masalah theologi Jema'at ke Majelis Daerah dan Majelis Agung untuk dipergumulkan bersama.
5. Mengawasi dan mengarahkan kegiatan pelayanan di bidang Theologi.

Untuk menyelenggarakan kegiatan pelayanan di bidang Theologi tersebut, maka Majelis Jema'at dapat membentuk Badan Pembantu yang disebut dengan Komisi Pembinaan

terhadap warga / jema'at dan bertanggung jawab kepada

Majelis Jema'at.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Majelis Daerah

Adalah merupakan persekutuan warga Gereja Kristen Jawi Wetan di dalam suatu daerah. Sebagai wahana untuk bermusyawarah dan mufakat warga Gereja Kristen Jawi Wetan yang tergabung dalam jema'at-jema'at satu daerah, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab atas kegiatan pelayanan di bidang theologi. Yaitu melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan di bidang Theologi di jema'at – jema'at daerahnya.

Kemudian di dalam mewujudkan kewajiban dan tanggung jawab tersebut, dan agar tujuan menuju ke arah kedewasaan dan kemandirian Theologi, daya dan dana, maka peran aktif dari pada Majelis Daerah sebagai penyelenggara kegiatan pelayanan di bidang theologi, diantaranya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Membantu jema'at-jema'at di daerahnya, agar warga jema'at berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan pelayanan di bidang Theologi.
2. Menerima dan membahas laporan, usul dan informasi Majelis jema'at di daerahnya serta memberikan nasihat,

saran, pemecahan, ataupun keputusan yang diperlukan di daerahnya.

3. Merencanakan dan melaksanakan program kegiatan pembangunan di bidang theologi.
4. Menyampaikan informasi, laporan dan ide-ide yang ada hubungannya dengan kegiatan pelayanan di bidang theologi kepada Majelis Agung.
5. Mengawasi dan mengarahkan kegiatan pelayanan di bidang Theologi.
6. Mengelola daya, dana dan sarana untuk kegiatan pelayanan di bidang Theologi yang diselenggarakan.

Sama halnya dengan Majelis Jema'at, diharapkan pula dalam melakukan pembinaan kegiatan pelayanan di bidang Theologi di daerahnya, Majelis Daerah hendaknya membentuk Badan Pembantu yang disebut Komisi Pembinaan Teologi daerah.

c. Majelis Agung

Merupakan persekutuan warga Gereja Kristen Jawi Wetan di seluruh wilayah Jawa Timur. Sebagai wahana dan sarana untuk bertemu, bermusyawarah dan bermufakat warga Gereja kristen Jawi Wetan si seluruh Jawa Timur, Majelis Agung

adalah tempat dimana diselenggarakan program acara untuk Jawa Timur. Tepatnya, di Majelis inilah pusat kegiatan pelayanan di bidang Theologi. Dan sebagai tim pelaksanaan atau yang melakukan pembinaan terhadap kegiatan ini. Oleh Majelis Agung diberikan kepada Dewan pembinaan Theologis dan Institut Pendidikan Theologi Balewiyata .

Namun demikian, Majelis Agung tidak lepas dari kewajiban dan tanggung jawabnya dalam usahanya memenuhi kebutuhan pendidikan Theologi warga gereja Kristen Jawa Wetan. Kewajiban dan tanggung jawab tersebut diantaranya :

1. Menetapkan kebijakan umum bagi pelaksanaan dan pengembangan kegiatan pelayanan di bidang Theologi dalam menghadapi kenyataan, perkembangan dan perubahan dalam masyarakat.
2. Menetapkan langkah-langkah yang perlu diambil dalam menghadapi masalah-masalah Theologis yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan rutin dan pembangunan gereja di seluruh lingkup Gereja Kristen Jawa Wetan.
3. Memberikan pengarahan dan bahan-bahan tuntutan bagi pertumbuhan warga menuju kepada kemandirian Theologi dalam menghayati kepercayaan dan melaksanakan panggilan-Nya.

4. Menyelenggarakan pendidikan Theologi bagi segenap warga

Gereja Kristen Jawi Wetan, yang pelaksanaannya bisa secara sendiri-sendiri maupun bersama gereja lain secara oikumenis di dalam maupun di luar negeri.

5. Ikut serta dalam kegiatan Theologi secara oikumenis yaitu hubungan antar gereja-gereja di segala tempat dan waktu yang muncul dari kesadaran gereja-gereja itu sendiri bahwa hakekatnya gereja-gereja itu merupakan satu gereja yang Esa. Dari hubungan tersebut, maka diharapkan mampu menyebarluaskan hasil-hasil dari pada kegiatan tersebut keseluruhan lingkup warga Gereja Kristen Jawi Wetan.

6. Mengawasi dan mengarahkan kegiatan pelayanan di bidang Theologi.

7. Merumuskan hasil-hasil pergumulan Theologi Gereja Kristen Jawi Wetan untuk dijadikan pedoman bagi seluruh kegiatan Gereja Kristen Jawi Wetan.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Dari apa yang telah dibahas oleh penulis pada bab demi bab dalam skripsi ini, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Keberadaan Institut Pendidikan Theologi Balewiyata berada dalam naungan Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan yang bukan lagi merupakan tempat untuk menciptakan kader misi atau pelayan jema'at (pendeta) sebab fungsinya telah dialihkan kepada pembinaan kegiatan pelayanan di bidang Theologi melalui kursus / pelatihan dan seminar / konferensi. Namun, apabila ada yang berminat untuk dididik menjadi pelayan jema'at, maka pihak Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan akan menyalurkan ke Sekolah Tinggi Theologi di Yogyakarta. Dan lebih tepatnya bahwa Institut Pendidikan Theologi Balewiyata tersebut merupakan Badan Pembantu Majelis Agung GKI JW yang mempunyai tugas melakukan pembinaan terhadap kegiatan terhadap pelayanan di bidang Theologi bagi warga gereja.
2. Aktivitas pada Institut Pendidikan Theologi Balewiyata ini, tidak terlepas dari kegiatan pelayanan di bidang Theologi. Apalagi jika dihubungkan dengan tema yang diambil oleh Gereja Kristen Jawi Wetan sebagai tindakan penyesuaian diri terhadap realita kehidupan di era reformasi, yaitu "Gereja Kristen Jawi Wetan dipanggil untuk tumbuh dan berkembang" dengan tujuan kemadirian di bidang Theologi, daya dan dana. Dari tujuan tersebut diharapkan mampu dikelola dan dimanfaatkan

secara tepat guna dan berhasil guna. Dengan demikian, pencapaian tujuan Tuhan menghadirkan Gereja-Nya di tengah masyarakat, bangsa dan negara bahkan dunia yang semakin maju oleh ilmu pengetahuan dapat terealisasi dengan baik. Dan untuk menuju pada tujuan tersebut, selain sebagai penanggung jawab atas pemenuhan Pendidikan Theologi Majelis Agung dibantu oleh Majelis Jema'at dan Majelis daerah. Jadi sebagai lembaga yang di percaya untuk mengembangkan theologi seluas-luasnya, dalam hal ini Institut Pendidikan Theologi dapat berjalan dengan baik.

B. SARAN

Menyadari akan pentingnya pendidikan Theologi, sebagai peningkatan imam Kristiani di dalam kehidupan bermasyarakat, maka ada beberapa saran dari penulis, diantaranya :

1. Penulis mengharapkan bahwa adanya kegiatan pelayanan di bidang Theologi tersebut dapat menuai hasil yang maksimal dan bermanfaat secara tepat guna dan berhasil guna (efisien).
2. Penulis juga mengharapkan perhatian dari Majelis Agung sebagai lembaga persekutuan yang tertinggi (se-jawa Timur) di lingkungan Gereja Kristen Jawi Wetan, lebih memberikan motivasi kepada para warga Gereja sebagai peningkatan iman mereka untuk bergumul dalam firman Allah (theologi)
3. Bagi umat Islam yang mengetahui keberadaan tersebut, maka hendaklah termotivasi untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT

melalui ilmu pengetahuan di segala bidang, yang lebih memfokuskan pada masalah agama dan masyarakat yang madani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. PENUTUP

Setelah selesainya penyusunan skripsi ini, maka akhirnya segala daya dan upaya yang telah peneliti lakukan hanya akan dikembalikan kepada Dzat Yang Maha Bijaksana yang tiada hentinya memberikan petunjuk jalan yang terang kepada peneliti dalam menghadapi kehidupan ini.

Kiranya hati dan pikiran peneliti tidak akan pernah tertutup dengan upaya kritik yang konstruktif atas segala kelemahan dan keterbatasan peneliti dalam menyusun skripsi ini, karena peneliti menyadari bahwa kehadiran peneliti terikat dengan kehadiran orang lain dan begitupun dengan kemampuan peneliti-peneliti terbatas oleh kemampuan orang lain.

Sebagaimana harapan awal penyusunan skripsi ini, semoga tidak menjadi beban baru bagi siapapun, tetapi sebaliknya, akan mendatangkan manfaat dalam kehidupan peneliti khususnya dan kepada umat Islam dan Kristiani pada umumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Surabaya, 18 Januari 2002

.Penulis

DAFTAR INTERVIEW

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya sekolah Theologi ini ?
2. Bagaimana sejarah dari Institut Pendidikan Theologi Balewiyata ?
3. Bagaimana arah dan tujuan dari Institut Pendidikan Theologi Balewiyata ?
4. Apa saja aktivitas Institut Pendidikan Theologi Balewiyata ?
5. Apa yang dimaksud dengan pendidikan Theologi tersebut ?
6. Ada hubungan apa antara Institut Pendidikan Theologi Balewiyata dengan Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan ?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang diberikan oleh Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan di dalam pemenuhan pendidikan Theologi ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Institut Pendidikan Theologia
BALEWIYATA

Badan Hukum Nomor : 53/27-06-1932 stbl. 372
S.K. DIRJEN BIMAS (Kristen) Protestan
DEPARTEMEN AGAMA R.I. No. 197/05-10-1988

Address : Jl. Shodancho Supriadi 18 Malang 65147
Phones : 0341 - 364990, 355242
Telefax : 0341 - 362604
E-mail : gkjlw@malang.wasantara.net.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomer : 018/IV.B/02/2002

Dengan ini, kami Direktorat I.P. Th. Balewiyata memberitahukan bahwa :

Nama lengkap : DETA WAHYU T.B.

Tempat lahir : Malang

Tanggal lahir: 18 April 1978

NIM : EO. 23. 97. 045

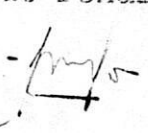
Fak/Jur : Ushuluddin/Perbandingan Agama IAIN Sunan Am
pel - Surabaya

telah benar-benar melakukan penelitian tentang Keberadaan dan Aktivitas I.P. Th. Balewiyata selama kurang lebih 3 bulan mulain bulan : September - Desember 2001.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai pelengkap syarat penulisan skripsi. Semoga surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang; 4 Februari 2002

Institut Pendidikan Theologia Balewiyata


- 
Pdt. Suwignyo, M. Si.
Direktur

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abu Ahmadi. Drs., ***Perbandingan Agama***, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991

Adolf Heuken SJ. ***Ensikopedi Gereja Jilid I***, Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta, 1999.

Adolf Heuken SJ, ***Ensiklopedi Gereja Jilid III***, Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta, 1991

Agus Hakim, ***Perbandingan Agama***, CV. Diponegoro, Bandung, 1993

Amsal Bakhtiar, MA. Drs., ***Filsafat Agama***, PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997

Alsam Hady, ***Pengantar Filsafat Agama***, CV. Rejawali, Jakarta, Cet.1, 1996

Bahan Pelajaran Kotekisasi, Buku I, Majelis Sinode GPIB, Jakarta.

Handoyomarno Sir, S.Th., ***Benih Yang Tumbuh VII***, Gereja Kristen Jawi Wetan, Malang, 1975

Kartam. Drs., ***Agama Kristen dan Perkembangannya***, Penerbit Fakultas Ushuddin IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1990.

Kamus Al-Kitab, Lembaga AL-Kitab Indonesia, Bogor, 1993

Lexi. J. Moeleong, ***Metodologi Penelitian Kualitatif***, PT. Remaja Kasda Karya, Bandung, Cet VI, 1995.

Mardiatmadja, SJ. B.S. Dr., ***Ensiklopedi (Makna dan Sejarah)***. Penerbit Kanisius, Pustaka Theologi, Jakarta, 1991.

Mukti Ali. H.A., ***Agama-agama di dunia***, IAIN Sunan Ampel Kalijaga, Yogyakarta, 1988.

Mukti Ali. HA., ***beberapa persoalan Agama Dewasa ini***, CV. Rajawali, Jakarta, Edisi I, cet. I, 1997

Nur Syam. ***Metologi Penelitian Dakwah (Sketsa Pemikiran Pengembangan dan Dakwah)***, Ramadhani, Solom 1991.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

P.C. Nelson, *Doktrin-doktrin Al-Kitab*, Gandum Mas, Malang.

Program Kegiatan Pembangunan III, Gereja Kristen Jawi Wetan, Malang, Edisi, 1999 – 2004

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

R.P. Chavan, *Mengenal Agama Kristen*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung.

Simanungkalit. H.M., *Al-Kitab Menjawab Imam Kristen*, Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, Jakarta, 1995.

Suharto, SH dan Pdt. Sardjonan, *Mengenang 50 th Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan*, Percetakan Satya Wacana, Semarang, 19981.

Tata dan Pranata Greja Kristen Jawi Wetan, Penerbit Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan, Malang, 1996.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id